

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DENGAN  
METODE *FINGER PAINTING* PADA ANAK AUTIS  
KELAS III SDLB DI SLB NEGERI 1  
SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Puput Fajar Widyaningrum  
NIM 09103241027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JANUARI 2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DENGAN METODE *FINGER PAINTING* PADA ANAK AUTIS KELAS III SDLB DI SLB NEGERI 1 SLEMAN**” yang disusun oleh Puput Fajar Widyaningrum, NIM 09103241027 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Desember 2013

Pembimbing I



Dr. Edi Purwanta, M. Pd  
NIP. 19601105 198403 1 001

Pembimbing II



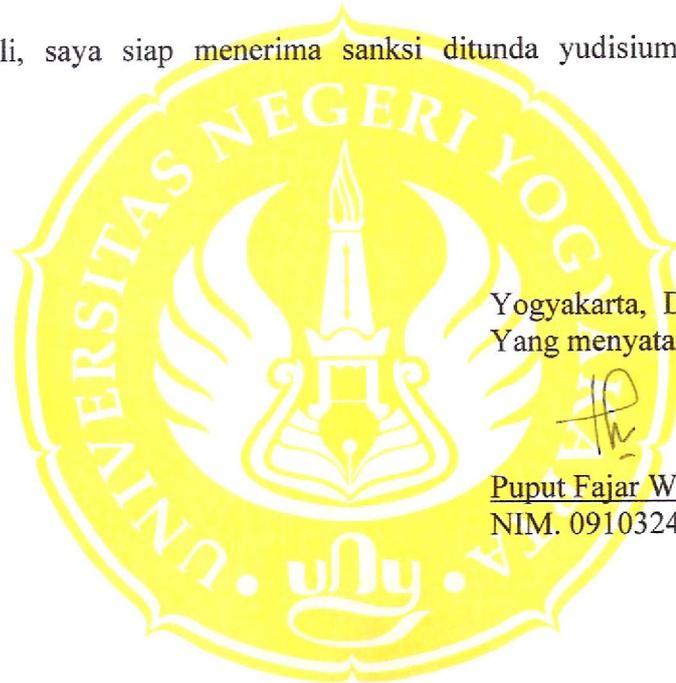
N. Praptiningrum, M.Pd  
NIP. 19590908 198601 2 001



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



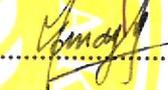
Yogyakarta, Desember 2013  
Yang menyatakan,

  
Puput Fajar Widyaningrum  
NIM. 09103241027

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS DENGAN METODE *FINGER PAINTING* PADA ANAK AUTIS KELAS III SDLB DI SLB NEGERI 1 SLEMAN” yang disusun oleh Puput Fajar Widyaningrum, NIM 09103241027 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Desember 2013 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Edi Purwanta, M. Pd.	Ketua Penguji		31/2013 /12
Tin Suharmini, M. Si.	Sekretaris		31/2013 /12
Sudarmanto, M. Kes	Penguji Utama		31/2013 /12
N. Praptiningrum, M.Pd.	Penguji Pendamping		30/2013 /12

Yogyakarta, 15 JAN 2014  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan

  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1001

## **MOTO**

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan mereka sendiri”. (Terjemahan Q.S. ArRa’d: ayat 11)

## **PERSEMBAHAN**

Karyainikupersembahkankepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta : Bapak Budi Sutopo, BA dan Ibu Rokhistin
2. Almamaterku
3. Nusa dan Bangsa

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS DENGAN  
METODE *FINGER PAINTING* PADA ANAK AUTIS  
KELAS III SDLB DI SLB NEGERI 1  
SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh  
Puput Fajar WIdyaningrum  
NIM 09103241027

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dengan menggunakan metode *finger painting* pada anak autis kelas III SDLB di SLB Negeri 1 Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian yaitu satu siswa autis kelas III sekolah dasar di SLB Negeri 1 Sleman. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada siswa autis kelas II sekolah dasar di SLB Negeri 1 Sleman. Peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 18,52% dari kemampuan awal 53,7% menjadi 72,22%. Peningkatan tersebut diperoleh dengan tindakan membuat sebuah karya menggunakan metode *finger painting*. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, subyek mengalami peningkatan dalam kekuatan jari tangan yaitu ketika subyek melakukan kegiatan meskipun ada yang masih dibantu. Kelenturan jari dan telapak tangan juga mengalami peningkatan, mulai dari anak belum bisa melakukan menjadi dapat melakukan kegiatan meskipun masih ada yang dibantu. Koordinasi antara tangan dengan mata juga mengalami peningkatan yakni fokus anak lebih lama dari pada yang sebelumnya. Hasil refleksi I belum memenuhi kriteria keberhasilan. Peningkatan pada siklus II yakni sebesar 29,52% dari kemampuan awal 53,7% menjadi 83,33%. Peningkatan tersebut diperoleh dengan memberikan bimbingan khusus berupa pendampingan dalam membuat suatu karya, memberikan kesempatan kepada anak untuk makan makanan yang dibawa, memberikan motivasi kepada subyek, serta pengkondisian kelas yang dibuat tenang. Hasil peningkatan tersebut ditunjukkan dengan hampir semua kegiatan (kekuatan, koordinasi, dan fleksibilitas) dapat dilakukan anak secara mandiri tanpa bantuan dari guru, yakni pada kekuatan jari tangan yang semakin baik, koordinasi antara mata dengan tangan yang semakin baik, yakni pandangan anak ketika sedang membuat karya, dan kelenturan jari dan telapak tangan yang semakin baik. Hasil siklus II telah melebihi kriteria keberhasilan sebesar 75%.

Kata kunci: *keterampilan motorik halus, metode finger painting, anak autis*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dengan Metode *Finger Painting* pada Siswa Autis Kelas III SDLB di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta” tahun ajaran 2013/2014 dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Penulisan dan penelitian skripsi ini dilaksanakan guna melengkapi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dukungan moril maupun materil. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan sarana dan prasarana demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Dr. Edi Purwanta, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak membantu menyediakan waktu, bimbingan serta memberikan saran pada penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

5. Ibu N. Praptiningrum, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Skripsi atas waktu, bimbingan, serta saran yang sangat membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
6. Ibu Endang Supartini, M.Pd. selaku penasehat akademik yang telah memberikan semangat dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi.
7. Seluruh bapak dan ibudosen pembina PLB FIP UNY yang telah membimbing dalam memperoleh keterampilan untuk melayani ABK.
8. Bapak Istadi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Sleman yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Bapak Unggul Indarto, S.P. selaku guru kelas III di SLB Negeri 1 Sleman atas bantuan dan kerjasama serta kesediaannya memberikan informasi.
10. Segenap guru maupun staf, serta siswa-siswi SLB Negeri 1 Sleman yang telah memberikan dukungan agar peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
11. Kedua orang tua tercinta serta keluarga besar atas doa dan dukungannya.
12. Ady, terimakasih atas dukungan, semangat, kesabarannya untuk mendengarkan keluh kesah dan doanya selama ini sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Sahabatku Devi, Yohana, Diana, Risma, Lita, Tika, Hermi, Ayu, Alma, Nining, dan Betty terimakasih atas dukungan dan doanya selama ini.
14. Teman-teman seperjuangan PLB angkatan 2009, terimakasih atas dukungan, kebersamaan, dan kenangan selama ini.

15. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Saran dan kritik sangatlah penulis harapkan. Semoga bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal baik dan mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT serta hasil dari penulisan ini kiranya dapat bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, Desember 2013

Penulis



Puput Fajar Widyaningrum  
NIM. 09103241027

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakang.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	8
C. BatasanMasalah .....	8
D. RumusanMasalah.....	9
E. TujuanPenelitian .....	9
F. ManfaatPeneleitian .....	9
H. Batasan Istilah .....	10
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian tentang Keterampilan Motorik Halus .....	12
1. PengertianPerkembangan Motorik Halus .....	12
2. Unsur-Unsur Keterampilan Motorik Halus .....	13
3. TujuanPeningkatan Keterampilan Motorik Halus .....	15
4. Fungsi Keterampilan Motorik.....	17
5. Prinsip dalam Pengembangan Motorik Halus .....	18

6. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus .....	22
B. Kajian tentang Autisme .....	24
1. Pengertian Autisme .....	24
2. Karakteristik Autisme .....	26
C. Kajian Tentang Metode <i>Finger painting</i> .....	28
1. Pengertian Metode <i>Finger painting</i> .....	28
2. Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Finger painting</i> .....	30
3. Cara Melaksanakan Pembelajaran <i>Finger painting</i> .....	32
D. Kajian tentang Evaluasi Keterampilan Motorik Halus .....	33
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran.....	33
2. Evaluasi Hasil Belajar Siswa Autis tentang Keterampilan Motorik Halus.....	35
E. Kerangka Pikir .....	38
F. Hipotesis .....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Desain Penelitian.....	43
C. Prosedur Tindakan.....	44
D. Subyek Penelitian .....	50
E. Waktu dan Tempat Penelitian .....	51
1. Waktu Penelitian.....	51
2. Tempat Penelitian .....	51
F. Variabel Penelitian .....	51
G. Teknik Pengumpulan Data.....	52
H. Pengembangan Instrumen.....	54
1. Panduan Tes.....	54
2. Panduan Observasi.....	57
I. Validitas Instrumen .....	58
J. Teknik Analisis Data .....	59
K. Indikator Keberhasilan.....	60

## **BABIV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. DekripsiData Penelitian .....	61
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	61
2. Deskripsi Subyek Penelitian.....	62
B. DeskripsiKemampuanAwaltentangKeterampilan Motorik Halus.....	64
C. DeskripsiPelaksanaanTindakanSiklus IPeningkatan Keterampilan Motorik Halus Siswa Autis dengan Metode <i>Finger painting</i> .....	66
D. Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus I Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Siswa Autis dengan Metode <i>Finger painting</i> .....	72
E. HasilRefleksiTindakanSiklus I Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Siswa Autis dengan Metode <i>Finger painting</i> .....	75
F. Hipotesis Tindakan Siklus I.....	79
G. DeskripsiPelaksanaanTindakanSiklus II Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Siswa Autis dengan Metode <i>Finger painting</i> .....	80
H. Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus II Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Siswa Autis dengan Metode <i>Finger painting</i> .....	87
I. HasilRefleksiTindakanSiklus II Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Siswa Autis dengan Metode <i>Finger painting</i> .....	88
J. Analisis Data PeningkatanKeterampilan Motorik Halus Siswa Autis dengan Metode <i>Finger painting</i> .....	91
K. UjiHipotesis.....	94
L. PembahasanHasilPenelitianPeningkatan Keterampilan Motorik Halus Siswa Autis .....	94
M. KeterbatasanPenelitian.....	100
<b>BABV KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	101
DAFTAR PUSTAKA .....	102
LAMPIRAN .....	105

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Kompetensi Dasar Keterampilan Motorik Halus.....	35
Tabel 2. Kategori Penilaian Keterampilan Motorik Halus.....	37
Tabel 3. Rancangan Jadwal Penelitian.....	50
Tabel 4. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Motorik Halus Siswa Autis dengan Metode <i>Finger painting</i> .....	54
Tabel 5. Kisi-kisi Observasi Mengenai Aktivitas dalam Kegiatan Pembelajaran.....	57
Tabel 6. Kategori Penilaian Keterampilan Motorik Halus.....	60
Tabel 7. Kemampuan Awal Keterampilan Motorik Halus pada Siswa Autis Kelas III SDLB di SLB Negeri 1 Sleman .....	64
Tabel 8. Hasil Tes Keterampilan Motorik Halus Tindakan Siklus I .....	75
Tabel 9. Hasil Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Tindakan Siklus I....	77
Tabel 10. Hasil Tes Keterampilan Motorik Halus Tindakan Siklus II .....	88
Tabel 11. Keterampilan Motorik Halus pada Siswa Autis Kelas III di SLB Negeri 1 Sleman.....	90
Tabel 12. Persentase Peningkatan Keterampilan Motorik Halus pada Siswa Autis Kelas III di SLB Negeri 1 Sleman.....	91

## DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar 1. Alur Kerangka Pikir Penelitian .....	39
Gambar 2. Desain PTK Model Kemmis dan MC Taggar .....	42
Gambar 3 . Histogram Hasil Peningkatan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Autis Kelas Dasar III pada <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test I</i> .....	78
Gambar 4. Histogram Keterampilan Motorik Halus Siswa Autis Kelas III SLB Negeri 1 Sleman Selama Dua Siklus .....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

### Hal

Lampiran 1. Pedoman Tes Perbuatan .....	106
Lampiran 2. Pedoman Observasi Kinerja Guru.....	107
Lampiran 3. Pedoman Observasi Partisipasi Siswa.....	109
Lampiran 4. Hasil Tes Kemampuan Awal.....	110
Lampiran 5. Hasil Tes Perbuatan Siklus I.....	111
Lampiran 6. Hasil Tes Perbuatan Siklus II .....	112
Lampiran 7. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I.....	113
Lampiran 8. Perhitungan Skor Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I .....	125
Lampiran9. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II.....	126
Lampiran 10. Perhitungan Skor Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II.....	134
Lampiran11. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus I .....	135
Lampiran 12. Perhitungan Skor Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus I .....	141
Lampiran 13. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus II.....	142
Lampiran 14. Perhitungan Skor Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus II ....	146
Lampiran 15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	147
Lampiran 16. Pencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	150
Lampiran 17. Foto Kegiatan.....	153
Lampiran 18. Surat Keterangan dan Ijin Penelitian.....	156

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Autisme menurut Mirza Maulana (2007: 17) merupakan gangguan perkembangan yang berat pada anak. Gejalanya sudah tampak sebelum anak mencapai usia 3 tahun. Perkembangan menjadi terganggu terutama dalam komunikasi, interaksi sosial, dan perilakunya. Gejala-gejala autisme terlihat dari adanya penyimpangan dan ciri-ciri tumbuh kembang anak secara normal. Hal senada dijelaskan oleh Sunartini (Yosfan Azwandi, 2005: 16) bahwa autistik merupakan gangguan perkembangan perpasif yang ditandai oleh adanya abnormalitas dan kelainan yang muncul sebelum anak berusia 3 tahun. Keadaan ini terjadi tiga sampai empat kali lebih banyak pada laki-laki dari pada perempuan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut menyebabkan anak autis mengalami hambatan untuk mengikuti proses pendidikan sehingga membutuhkan layanan khusus terkait. Berbeda dengan anak normal pada umumnya, anak autis memiliki keunikan tersendiri baik dari segi kebutuhan, kemampuan serta karakteristiknya.

Hambatan yang dialami menyebabkan anak autis mengalami perkembangan kognitif yang terbatas serta kesulitan berpikir abstrak. Meskipun anak-anak autis mengalami hambatan tersebut, tetapi kemampuan yang ada pada anak autis perlu dioptimalkan agar mampu melakukan aktivitas sehari-hari dengan mandiri tanpa bantuan orang lain layaknya orang normal. Kemampuan tersebut mencakup beberapa aspek, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Melihat dari hambatan tersebut, tetapi anak autis

berhak dibantu dan diperlakukan secara adil untuk mencapai proses perkembangannya.

Pendidikan dapat mengembangkan potensi diri seseorang, salah satunya adalah pengembangan kemampuan motorik halus anak autis. Dengan keterampilan motorik halus anak yang belum berkembang dengan baik, dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pendidikan dan harus mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak autis yang bersangkutan. Pendidikan formal atau yang sering disebut dengan sekolah merupakan salah satu institusi yang besar pengaruhnya untuk mengajarkan dan mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

Motorik halus (Bambang Sujiono, 2008: 1.14) adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dengan tangan sehingga seorang anak mencapai kemampuan sesuai dengan perkembangannya. Masing-masing perkembangan motorik halus anak akan berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan anak termasuk dalam kecerdasan dan keadaan fisik anak, stimulus yang anak dapat dari lingkungan keluarganya termasuk dalam pola asuh dan pola didik serta perkembangan kemampuan masing-masing anak. Menurut Richard Decaprio (2013: 41) unsur-unsur motorik meliputi kekuatan, kecepatan, power, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi. Akan tetapi dalam motorik halus hanya diperlukan pada kekuatan jari-jari tangan, koordinasi antara mata dengan tangan, dan fleksibilitas atau kelenturan jari-

jari tangan serta telapak tangan. Karena keterampilan motorik halus yang digunakan dalam penelitian ini hanya motorik halus pada tangan saja, sehingga hanya difokuskan pada tiga unsur tersebut.

Desmita (2011: 80) menjelaskan bahwa pada usia sekolah, perkembangan motorik anak lebih halus, lebih sempurna, dan terkoordinasi dengan baik seiring dengan pertumbuhannya berat dan kekuatan anak. Anak sudah mampu mengontrol dan mengorganisasikan gerakan anggota tubuhnya seperti tangan dan kaki dengan baik. Sejak usia 6 tahun, koordinasi antara mata dan tangan yang dibutuhkan untuk aktivitas-aktivitas tertentu misalnya menangkap, melempat, membidik juga sudah berkembang. Pada usia 7 tahun, tangan anak semakin kuat dan anak lebih cenderung menyukai pensil daripada krayon untuk menggambar ataupun melukis. Pada usia 8-10 tahun, tangan anak sudah dapat digunakan dengan bebas. Pada usia ini, motorik halus sudah berkembang secara sempurna yang mana anak sudah dapat menulis dengan baik. Ukuran huruf yang anak tulis pada usia ini menjadi lebih kecil dan lebih rata. Usia 10 hingga 12 tahun, anak mulai memperlihatkan keterampilan-keterampilan manipulatif menyerupai kemampuan-kemampuan orang dewasa. Mereka mulai memperlihatkan gerakan-gerakan yang lebih kompleks, rumit, dan cepat.

Berbeda dengan perkembangan tersebut, anak autis biasanya mengalami perkembangan motorik lebih terlambat dari pada anak normal, baik motorik halus maupun motorik kasar. Seperti subyek pada penelitian ini, yaitu anak kelas 3 SDLB dengan perkembangan motorik halus yang belum berkembang

secara optimal. Walaupun demikian, pengembangan keterampilan motorik halus pada anak autis harus tetap dilaksanakan karena hal tersebut sangat diperlukan, agar mereka mampu melakukan aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan motorik halus secara mandiri, serta dalam bidang akademik anak mampu mengikuti pembelajaran dikelas, dalam hal ini adalah yang berkaitan dengan kemampuan menulis anak autis. Hal ini dilakukan karena menulis adalah salah satu cara untuk memperoleh informasi yakni informasi yang berkaitan dengan akademiknya. Selain itu berkembangnya keterampilan motorik kasar dan motorik halus yang fungsional dan terarah mendasari semua aspek kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan, pengembangan bahasa dan bicara, serta kemampuan kognitif dan tugas akademik.

Hambatan belajar yang sering dijumpai pada anak autis dalam proses pembelajaran disekolah sering kali terkait dengan masalah-masalah yakni pemusatan perhatian, menyelesaikan tugas-tugas, mengatur tindakan (perilaku), kesulitan dalam mengikuti perintah, mengajukan pertanyaan, dalam memelihara barang-barang, dan kesulitan dalam mengatur waktu. Dengan adanya masalah dalam pemusatan perhatian, anak autis susah fokus dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru, selain itu tugas yang diberikan seringkali tidak selesai tepat waktu dikarenakan perhatian dia yang tidak bisa fokus terhadap salah satu hal. Seharusnya hal tersebut dijadikan bahan pertimbangan guru untuk membuat media ataupun metode yang dapat

menarik perhatian anak dan dapat membantu anak autis menjadi lebih fokus perhatiannya dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III SLB N 1 Sleman ditemukan berbagai fakta tentang kemampuan motorik halus anak autis kelas III sebagai berikut : motorik halus anak yang belum dikembangkan dengan optimal, hal ini terlihat saat anak belum dapat membuat garis dengan benar dan belum bisa membuat garis secara mandiri, tangan anak masih terlihat kaku dalam membuat garis yang berkaitan dengan pembelajaran motorik halusnya. Koordinasi mata dengan tangan belum bagus, hal tersebut terlihat ketika anak sedang belajar, pandangan anak tidak tertuju pada kegiatan yang sedang dilakukan tetapi anak sering melihat disekelilingnya. Pembelajaran yang diberikan baru sebatas mencoret-coret semaunya sendiri tanpa dengan diberikan sedikit arahan. Anak juga terlihat tidak tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, hal ini terlihat ketika anak tidak fokus dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, fokus anak dalam pembelajaran yang sedang berlangsung beberapa detik saja. Ketika anak autis diberikan tugas mencoret, guru hanya memberikan contoh beberapa kali dan seterusnya anak dibiarkan saja, dan dibiarkan untuk bereksplorasi sendiri.

Metode yang digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak juga belum bervariasi. Hal tersebut terbukti ketika di kelas, anak hanya mendapat pembelajaran mencoret saja. Selain itu dari hasil wawancara, guru juga menjelaskan bahwa pembelajaran untuk saat ini hanya yang bersifat non akademik, yaitu untuk bina diri serta kemampuan motoriknya.

Anak juga terlihat kurang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru kelas. Kurang aktifnya anak autis kelas III sekolah dasar di SLB Negeri 1 Sleman disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi membosankan. Guru belum pernah menggunakan metode *finger painting* untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak autis kelas III SLB Negeri 1 Sleman. Metode yang sering digunakan guru saat pembelajaran yaitu mencoret dengan pewarna. Dengan metode mencoret, anak autis hanya melakukannya saat tertarik dengan hal itu saja.

Selain itu ada juga faktor lain yang membuat anak autis merasa malas mengikuti pembelajaran yaitu kurangnya motivasi dan inisiatif dalam diri anak autis untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Hal ini disebabkan ketika anak autis mengalami kekecewaan terhadap orang tuanya yang tidak memenuhi keinginannya, anak membawa perasaan kecewa tersebut ke sekolah sehingga mempengaruhi proses pembelajaran anak autis disekolah. Kurangnya motivasi dan inisiatif dari dalam diri anak autis ditampakkan dalam proses pembelajaran, seperti anak autis dengan malas-malasan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga tugas yang dikerjakannya tidak selesai hingga waktu istirahat tiba. Selain itu juga perilaku anak yang mendadak agresif.

Hasil observasi dan wawancara yang telah didiskusikan antara peneliti dengan guru kelas memperoleh kesepakatan. Kesepakatan tersebut adalah perlu adanya kerja sama untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak

autis. Apabila tidak ditingkatkan maka siswa autis akan mengalami beberapa kesulitan. Jika tidak ditingkatkan, akan berdampak pada prestasi belajar siswa autis khususnya pada aspek menulis dan mengikuti pembelajaran selanjutnya. Selain itu jika tidak ditingkatkan kemampuan motorik halus siswa autis tersebut akan berdampak pada bina diri dan kemandirian siswa.

Meningkatkan kemampuan motorik halus serta ketertarikan anak autis kelas III SLB Negeri 1 Sleman terhadap tugas (motorik halus), digunakan *finger painting* yang dapat menarik perhatian anak dan juga dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak autis karena dalam penerapan menggunakan kekuatan, kelenturan otot-otot yang ada pada jari-jari, serta koordinasi antara mata dengan tangan. Hal tersebut diambil karena anak yang suka dengan warna, selain itu pembelajaran yang diajarkan dikelas juga masih berhubungan dengan warna. *Finger painting* (Sumanto 2005:53) adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas kertas gambar. Jari di sini adalah semua jari tangan, telapak tangan, bahkan sampai pergelangan tangan.

Keterangan di atas dijadikan bahan pertimbangan peneliti untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul; “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Autis Kelas III SDLB Menggunakan Metode *Finger painting* di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Guru belum menggunakan metode yang bervariasi dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.
2. Keterampilan motorik halus anak autis kelas III masih kurang optimal.
3. Metode yang digunakan guru hanya mencoret dengan pewarna, namun anak autis sering kali merasa tidak tertarik atau bosan sehingga sering meninggalkan pekerjaan tersebut.
4. Belum digunakannya metode *finger painting* sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak autis.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, dalam penelitian ini dipilih masalah pada item nomor 2 dan 4 sebagai fokusnya. Penelitian ini dibatasi pada keterampilan motorik halus siswa autis yang masih kurang optimal serta penggunaan metode *finger painting*. Sehingga batasan masalah dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak autis menggunakan metode *finger painting*. Peningkatan pembelajaran difokuskan pada keterlibatan anak, kemampuan dan keterampilan melakukan, dan semangat melakukan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: bagaimana meningkatkan keterampilan motorik halus dengan menggunakan metode *finger painting* pada anak autis kelas III di SLB N 1 Sleman

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada uraian dalam latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dengan menggunakan metode *finger painting* pada anak autis kelas III SDLB di SLB N 1 Sleman.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut :

##### 1. Manfaat praktis

###### a. Manfaat untuk siswa autis

Memperoleh pengalaman langsung tentang metode *finger painting* yang mampu membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak autis.

b. Manfaat untuk guru

Hasil penelitian dapat menjadi salah satu alternatif metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada siswa autis.

2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini akan menambah khasanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus mengenai cara meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak autis dengan metode *finger painting*.

**G. Batasan Istilah**

Guna memberikan gambaran tentang variabel yang ada dalam penelitian ini dan mencegah terjadinya kesimpangsiuran istilah-istilah yang ada, definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Autis

Autis adalah salah satu bentuk gangguan tumbuh kembang, berupa sekumpulan gejala akibat adanya kelainan syaraf-syaraf tertentu yang menyebabkan fungsi otak menjadi tidak bekerja secara normal, sehingga memengaruhi perilaku, kemampuan komunikasi, dan interaksi sosial seseorang.

2. Metode *Finger painting*

Metode *finger painting* adalah kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan mengoleskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar.

Kegiatan *finger painting* ini tidak membutuhkan teknik khusus karena kegiatan ini merupakan cara eksplorasi dan ekspresi diri atas rasa estetika.

### 3. Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus adalah aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan yang meliputi telapak tangan, jari-jari tangan, dan pergelangan tangan. Aktivitas ini termasuk gerakan memutar tangan, gerakan jari-jari lurus, membuka telapak tangan, dan lain-lain. Keterampilan motorik meliputi kekuatan, kecepatan, power, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi. Akan tetapi fokus penelitian pada penelitian ini adalah kekuatan jari dan koordinasi antara mata dengan tangan. Hal tersebut dikarenakan fokus dalam penelitian ini hanya sebatas meningkatkan keterampilan motorik halus dasar, bukan yang lebih mendetail yang dikarenakan untuk melatih semua unsur-unsur motorik tersebut membutuhkan waktu yang relatif lama, sedangkan waktu penelitian yang sangat terbatas.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan tentang Kemampuan Motorik Halus**

#### **1. Pengertian Kemampuan Motorik Halus**

Menurut Rosmala Dewi (2005: 2) perkembangan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus seperti menggambar, menggunting, dan melipat kertas. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang menggunakan jari-jemari, tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat. Samsudin (2008: 15) menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak prasekolah beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (otot kecil) seperti menulis, dan menggambar.

Astati (1995:21) menyatakan bahwa motorik halus merupakan gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik. Contohnya: memegang benda kecil antara ibu jari dan telunjuk, menunjuk benda dengan jari telunjuk, mencoret dengan jari, merangkai kalung (meronce), mewarnai bentuk, menggunting, memotong, menulis dan sebagainya. Pengertian senada dijelaskan oleh Depdiknas (2007: 6) bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu, gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian.

Merujuk dari pengertian yang telah dipaparkan oleh para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus merupakan gerak

yang dilakukan hanya menggunakan otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot kecil (otot halus) yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik. Misalnya menulis, meronce, mewarnai, menggambar, dan lain sebagainya.

## **2. Unsur-Unsur Kemampuan Motorik Halus**

Pembelajaran motorik halus pada dasarnya tidak dapat terlepas dari unsur-unsur pokok, baik pembelajaran motorik halus maupun motorik kasar. Keberhasilan guru pun dalam menetapkan pembelajaran motorik tentu tidak dapat terlepas dari unsur-unsur pokok pembelajaran motorik. Pembelajaran motorik anak pun juga tidak dapat terlepas dari unsur-unsur pokok. Kemampuan motorik setiap orang berbeda-beda tergantung pada banyaknya pengalaman gerakan dan unsur-unsur pokok yang dikuasai.

Menurut Toho Cholik Mutohir (2002: 50) unsur-unsur yang terkandung dalam motorik diantaranya kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, dan kelincahan. Sedangkan menurut Richard Decaprio (2013: 41), bahwa unsur-unsur pokok dalam pembelajaran motorik adalah: (1) kekuatan, (2) kecepatan, (3) power, (4) ketahanan, (5) kelincahan, (6) keseimbangan, (7) fleksibilitas, dan (8) koordinasi.

Merujuk dari kedua ahli tersebut, unsur-unsur pokok motorik halus itu sendiri meliputi kekuatan, koordinasi, dan fleksibilitas. Adapun penjelasan selengkapnya mengenai unsur-unsur pokok motorik halus adalah sebagai berikut:

a. Kekuatan/Penguatan

Kekuatan merupakan faktor yang tidak terlepas dari gerak, baik gerak motorik kasar maupun motorik halus. Hal ini dikarenakan motorik tidak menggunakan dominasi otak melainkan keterampilan dan gerak fisik. Kekuatan merupakan gerakan alat gerak yang meliputi keseluruhan organ gerak yang dimiliki, sedangkan penguatan merupakan gerakan salah satu alat gerak yang dimiliki. Apabila anak tidak memiliki kekuatan otot yang kuat, maka anak tidak dapat melakukan aktivitas yang berhubungan dengan fisik, dalam hal ini yang dimaksud aktivitas yang menggunakan fisik adalah kekuatan dalam memegang pensil dengan benar serta dapat menggunakan pensil itu sebagaimana fungsinya tanpa mengalami kesulitan.

b. Koordinasi

Koordinasi adalah keterampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas kerja yang kompleks. Dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dengan sistem syaraf. Sebagai contoh ketika anak sedang melakukan gerakan menulis. Ketika anak sedang menulis, anak harus ada koordinasi antara tangan dengan indera penglihatan sehingga hasil yang didapat sesuai dengan harapan orang sedang menulis.

c. Fleksibilitas

Unsur ini menjadi salah satu faktor dasar kecakapan perubahan gerak dalam pembelajaran motorik. Unsur fleksibilitas merupakan faktor

kemampuan gerakan badan yang dilakukan oleh seseorang. Fleksibilitas dapat diartikan sebagai rangkaian gerakan dalam sebuah sendi. Hal ini berkaitan dengan pergerakan dan keterbatasan badan atau bagian badan yang bisa ditekuk atau diputar dengan alat fleksion dan peregangan otot.

Merujuk dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan gerak anak dikendalikan oleh sistem syaraf pusat. Pembelajaran motorik anak pun juga tidak dapat terlepas dari unsur-unsur pokok. Unsur-unsur keterampilan motorik meliputi kekuatan, kecepatan, power, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi. Akan tetapi fokus penelitian pada penelitian ini adalah kekuatan jari, koordinasi antara mata dengan tangan, dan fleksibilitas atau kelenturan jari tangan dengan telapak tangan. Hal tersebut dikarenakan fokus dalam penelitian ini hanya sebatas meningkatkan keterampilan motorik halus dasar, bukan yang lebih mendetail yang dikarenakan untuk melatih semua unsur-unsur motorik tersebut membutuhkan waktu yang relatif lama, sedangkan waktu penelitian yang sangat terbatas. Dengan melihat unsur-unsur motorik, khususnya motorik halus yang meliputi kekuatan dan koordinasi antar mata dengan tangan, keterampilan motorik halus anak dapat dilihat dengan mudah.

### **3. Tujuan Peningkatan Kemampuan Motorik Halus**

Tujuan meningkatkan kemampuan motorik halus menurut Depdikbud (1985:30) adalah:

- a. Meningkatkan kemampuan motorik halus tangan anak, sehingga pada akhirnya diharapkan kemampuan motorik halus anak lebih baik.

- b. Dengan kemampuan motorik halus anak yang lebih baik, anak akan mampu menulis dengan baik dan benar.
- c. Dengan kemampuan motorik halus anak yang lebih baik, anak juga akan mampu melakukan atau melaksanakan aktivitas-aktivitas kehidupan sehari-hari dengan mandiri tanpa bantuan orang lain.
- d. Menumbuhkan rasa percaya diri anak.

Bambang Sujiono (2008:2.01) juga memaparkan tentang tujuan mengembangkan kemampuan motorik halus adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis
- b. Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi serta menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni.

Menurut Hery Ruhyabi (2012: 211) menyatakan bahwa kemampuan motorik halus dapat berguna bagi kehidupan dan karir seseorang diberbagai lapangan kehidupan yang berfaedah sesuai dengan bakat dan potensi. Penguasaan keterampilan motorik halus yang baik bisa didayagunakan seseorang untuk meraih kelangsungan hidup selanjutnya.

Merujuk dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan kemampuan motorik halus pada anak diantaranya adalah :

- a. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak autis kelas III agar mampu mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya jari tangan dan telapak tangan dengan optimal kearah yang lebih baik
- b. Dengan anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus jari tangan dan telapak tangannya lebih baik, diharapkan anak akan lebih siap dalam hal menulis

- c. Diharapkan anak akan lebih mandiri dalam aktivitas kehidupannya dan dapat menyesuaikan lingkungan dengan baik.

#### 4. Fungsi Kemampuan Motorik

Hurlock (1978: 162) menjelaskan beberapa alasan tentang fungsi perkembangan kemampuan motorik bagi perkembangan individu, yaitu:

- a. Keterampilan bantu diri

Dengan berkembangnya kemampuan motorik, anak dapat mencapai kemandirian yang memungkinkan seseorang untuk melakukan segala sesuatu bagi dirinya sendiri. anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang *independence* (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri).

- b. Keterampilan bantu sosial

Dengan berkembangnya kemampuan motorik, anak juga dapat memperoleh penerimaan sosial, baik di dalam keluarga, di sekolah, maupun di masyarakat. Keterampilan yang diperlukan untuk memperoleh penerimaan tersebut adalah keterampilan dalam membantu seseorang, seperti membantu pekerjaan rumah maupun membantu pekerjaan sekolah yang membutuhkan keterampilan motorik baik motorik halus maupun motorik kasar yang telah berkembang dengan baik.

c. Keterampilan bermain

Dengan berkembangnya kemampuan motorik, anak dapat menghibur diri didalam kelompok sebaya maupun di luar kelompok sebaya sehingga anak memperoleh perasaan senang. Untuk dapat melakukan hal tersebut anak harus mempelajari berbagai keterampilan yang berhubungan dengan motorik anak, seperti bermain bola (melempar atau menangkap bola), menggambar, melukis, dan memainkan alat-alat permainan lainnya.

d. Keterampilan sekolah

Dengan berkembangnya kemampuan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah dengan baik, baik dalam penyesuaian sosial maupun prestasi sekolahnya. Pada awal tahun sekolah atau usia pra sekolah, anak sudah dapat dilibatkan dalam keterampilan motorik, seperti melukis, menggambar, dan persiapan menulis.

Keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi kemampuan motorik halus erat kaitannya dengan keterampilan hidup anak untuk memposisikan diri pada kehidupan yang lebih baik, kemampuan gerak anak sertaberkaitan erat dengan perkembangan akademik anak.

## **5. Prinsip dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Halus**

Menurut Depdiknas (2007: 16) untuk mengembangkan kemampuan motorik anak secara optimal, perlu diperhatikan prinsip-prinsip antara lain:

- a. Memberikan kebebasan ekspresi pada anak

Ekspresi adalah proses pengungkapan perasaan dan jiwa secara jujur dan langsung dari dalam diri anak. Jadi dalam mengembangkan keterampilan motorik, anak dibiarkan berekspresi sesuka hatinya tidak perlu dipaksa. Misalnya saja ketika menggambar atau melukis, anak dibiarkan menggambar atau melukis sesuka hatinya, tidak perlu dibatasi supaya anak melukis rumah, pohon, gunung, dan lainnya. Hal tersebut dapat membuat anak merasa senang dan nyaman dalam melakukan aktifitas yang sedang berlangsung.

- b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif

Kreativitas merupakan kemampuan mencipta sesuatu yang baru dan bersifat orisinal/asli dari dirinya sendiri. Kreativitas erat kaitannya dengan fantasi (daya khayal), oleh karena itu perlu diaktifkan dengan cara membangkitkan tanggapan melalui pengamatan dan pengalamannya sendiri. Untuk mendukung anak dalam merangsang kreativitasnya perlu dialokasikan waktu, tempat, dan media yang cukup.

- c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media

Dalam melatih keterampilan motorik, baik keterampilan motorik halus maupun keterampilan motorik kasar membutuhkan berbagai media ataupun metode untuk menunjang tercapainya keterampilan motorik yang diharapkan. Oleh karena itu diperlukan bimbingan baik dari guru maupun

orang tua untuk memberikan contoh cara penggunaan media/alat yang digunakan, sehingga anak merasa yakin akan kemampuan yang dimiliki dan anak tidak mengalami kegagalan.

- d. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak

Memberikan motivasi dengan kata-kata positif atau dengan kata-kata yang membangun, pujian, maupun reward lainnya adalah hal yang harus dilakukan untuk membantu anak lebih mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Sebaliknya, hindari komentar yang negatif ketika anak sedang berekspreasi maupun komentar tentang hasil karya motorik anak, serta larangan-larangan yang dapat membuat anak merasa tidak percaya diri, berkecil hati, dan frustrasi dengan kemampuannya.

- e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan

Dalam perkembangan anak terdapat karakteristik perkembangan yang berbeda-beda untuk tiap usia sehingga diperlukan bimbingan maupun stimulan yang sesuai dengan taraf perkembangan anak yang dapat membuat anak merasa tidak bingung dan merasa percaya diri atas usahanya.

- f. Memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak

Dalam suasana yang menyenangkan, anak dapat melakukan kegiatan (bereksplorasi) dengan seoptimal mungkin, yaitu pada kondisi psikologis yang baik. Hal ini yang harus selalu diciptakan dalam melatih motorik

anak supaya anak tidak merasa cepat bosan dengan kegiatan yang sedang berlangsung.

g. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan

Dalam mengembangkan keterampilan motorik, orang dewasa (pembimbing) perlu memberikan pengawasan yang memadai untuk anak, hal ini dilakukan supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan ketika proses belajar berlangsung, seperti kecelakaan karena anak kurang hati-hati menggunakan alat yang sedang digunakan, misalnya memakan pewarna, memakan cat air, atau bahkan kecerobohan anak ketika menggunakan gunting.

Menurut Bambang Sujiono (2008: 2,5), prinsip-prinsip untuk mengembangkan kemampuan motorik halus antara lain:

a. Menyediakan peralatan dan bahan

Ketidaksiapan pendidik dalam menyiapkan alat dan bahan akan menimbulkan ketidaknyamanan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga sebelum melakukan pembelajaran sebaiknya menyiapkan alat dan bahan dahulu.

b. Memperlakukan anak yang sama

Pendidik sebaiknya jangan membanding-bandingkan kemampuan anak satu dengan yang lainnya karena setiap anak memiliki karakteristik dan keunikan masing-masing.

- c. Memperkenalkan berbagai macam jenis kegiatan yang melibatkan motorik halus.

Pendidik sebaiknya memperkenalkan beberapa kegiatan yang melibatkan motorik halus, seperti: menggunting, menggambar, mewarnai, melipat, dan lain-lain.

- d. Bervariasi

Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya pendidik melakukan secara bervariasi, agar anak tidak bosan dan selalu berantusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

- e. Memberikan tingkat keberhasilan yang sesuai dengan perkembangan anak.

Merujuk dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar perkembangan kemampuan motorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan motorik dilakukan dengan memberikan kebebasan anak untuk bereksplorasi sesuai dengan kesukaannya, tidak boleh terlalu dilarang. Selain itu dengan pemberian latihan secara terus menerus supaya kemampuan motorik anak menjadi permanen.

## **6. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus Anak**

Setiap anak cenderung mempunyai perkembangan yang relatif sama, akan tetapi banyak variasi yang dapat mempengaruhi perbedaan pola perkembangan motorik anak. Menurut Sunarto dan Agung Hartono (2002:150) faktor yang mempengaruhi motorik halus adalah kematangan pertumbuhan fisik dan kemampuan berfikir seseorang berbeda-beda sehingga

akan berakibat terhadap kecakapan motorik pada setiap individu akan berbeda-beda juga.

Menurut Endang Rini Sukanti (2007: 5) dalam diktatnya, bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak, antara lain: sifat dasar genetik, keaktifan janin, gizi, proses kelahiran, Inteligensi, perhatian orangtua, rangsangan dan dorongan orangtua, kondisi fisik, jenis kelamin, warna kulit, dan status sosial ekonomi.

Hurlock (1978: 118) juga mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan keterampilan motorik, diantaranya: pengaruh keluarga, gizi, gangguan emosional, jenis kelamin, suku bangsa, kecerdasan, status sosial ekonomi, kesehatan, fungsi endokrin, pengaruh pralahir, dan pengaruh tubuh. Lebih lanjut Rusli Rutas (1988:26) menyebutkan faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah karakteristik yang melekat pada individu seperti: tipe tubuh, motivasi, atau atribut yang membedakan seseorang dengan orang lain.
- b. Faktor eksternal adalah tempat diluar individu yang secara tidak langsung akan mempengaruhi penampilan seseorang misalnya lingkungan sosial budaya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi kondisi motorik halus adalah faktor internal yaitu kondisi kesehatan mental lemah dapat mempengaruhi hambatan dalam

perkembangan motorik halus, selain itu ada juga faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan fisik yang kurang mendukung sehingga mempengaruhi motivasi anak dalam proses belajar mengajar.

## **B. Tinjauan tentang Autisme**

### **1. Pengertian Autisme**

Istilah “autisme” pertama kali diperkenalkan pada tahun 1943 oleh Leo Kanner. Leo Kanner menulis makalah yang menjabarkan gejala-gejala “aneh” yang ditemukan pada 11 orang anak yang menjadi pasiennya. Gejala yang ditemukan pada 11 orang anak tersebut sama, tetapi yang paling menonjol adalah anak tersebut sangat asyik dengan dirinya sendiri, seolah-olah hidup dengan dunianya sendiri. Autisme jika diartikan secara singkat artinya orang yang hidup dalam dunianya sendiri.

Secara etimologi kata “autisme” berasal dari kata “auto” dan “isme”. Auto artinya diri sendiri, sedangkan isme berarti sesuatu aliran/paham. Dengan demikian, autisme dapat diartikan sebagai suatu paham yang hanya tertarik pada dunianya sendiri. Perilakunya timbul semata-mata karena dorongan dari dalam dirinya. Penyandang autisme seakan-akan tidak peduli dengan stimulus-stimulus yang datang dari orang lain.

Sehubungan dengan pengertian gangguan autistik dan penyandang autisme, beberapa tokoh mengemukakan berbagai rumusan definisi, antara lain : menurut Mirza Maulana (2007: 17) autisme merupakan gangguan perkembangan yang berat pada anak. Gejalanya sudah tampak sebelum anak mencapai usia 3 tahun. Perkembangan menjadi terganggu terutama dalam

komunikasi, interaksi sosial, dan perilakunya. Gejala-gejala autisme terlihat dari adanya penyimpangan dan ciri-ciri tumbuh kembang anak secara normal.

Sutadi (Yosfan Azwandi, 2005: 15) menjelaskan bahwa autistik adalah gangguan perkembangan neurobiologis berat yang mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan berelasi (berhubungan) dengan orang lain. Penyandang autisme tidak dapat berhubungan dengan orang lain secara berarti, serta kemampuannya untuk membangun hubungan dengan orang lain terganggu karena ketidak mampuan untuk berkomunikasi dan mengerti perasaan orang lain. Selain itu dijelaskan bahwa penyandang autisme memiliki gangguan pada interaksi sosial, komunikasi (baik komunikasi verbal maupun non verbal), imajinasi, pola perilaku repetitif dan resistensi terhadap perubahan pada rutinitas.

Sunartini (Yosfan Azwandi, 2005: 16) menjelaskan pula bahwa autistik adalah gangguan perkembangan perpasif yang ditandai oleh adanya abnormalitas dan kelainan yang muncul sebelum anak berusia 3 tahun, dengan ciri-ciri fungsi yang abnormal dalam 3 bidang: (1) interaksi sosial, (2) komunikasi, dan (3) perilaku yang terbatas dan berulang, sehingga tidak mampu mengekspresikan perasaan maupun keinginan dan perilaku dan hubungan dengan orang lain menjadi terganggu. Keadaan ini terjadi tiga sampai empat kali lebih banyak pada laki-laki dari pada perempuan.

Merujuk dari beberapa pengertian autisme tersebut maka dapat dipertegas bahwa anak autisme merupakan gangguan perkembangan yang berentetan dan pervasif yang ditandai oleh adanya abnormalitas dan kelainan

yang muncul sebelum anak berusia 3 tahun berupa sekumpulan gejala akibat adanya kelainan syaraf-syaraf tertentu yang menyebabkan fungsi otak menjadi tidak bekerja secara normal, sehingga mempengaruhi tumbuh kembang, kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku yang terbatas dan berulang.

## **2. Karakteristik Autisme**

Bila dilihat dari penampilan luar secara fisik, anak-anak penyandang autisme tidak berbeda dengan anak-anak lain pada umumnya. Perbedaan anak autis dengan anak normal pada umumnya dapat dilihat apabila anak melakukan aktivitas seperti berkomunikasi, bermain, dan sebagainya. Anak autis memiliki karakter unik yang berhubungan dengan gangguan pada tiga aspek yaitu perilaku, komunikasi, dan interaksi sosial. Karakteristik anak autis sebagaimana dijelaskan oleh Muhtar Mahmud (2010: 1) adalah sebagai berikut:

### **a. Perilaku sosial**

- 1) Ekspresi sosial anak autis terbatas
- 2) Ekspresi emosi-sosial yang ekstrim, seperti menjerit, menangis, atau tertawa yang sedalam-dalamnya
- 3) anak autis tidak menyukai perubahan sosial atau gangguan dalam rutinitas sehari-hari dan lebih suka apabila dunia mereka tetap sama

- 4) anak autis sering memperlihatkan perilaku yang merangsang dirinya sendiri (*self stimulating*) seperti mengepak-ngepakkan tangan (*hand flapping*), mengayun-ayun tangan ke depan dan ke belakang.
  - 5) Membuat suara-suara yang tetap (mengoceh/membeo)
  - 6) Menyakiti diri sendiri (*self inflicting injuries*) seperti menggaruk-garuk, kadang sampai terluka atau menusuk-nusuk.
- b. Bahasa dan interaksi sosial
- 1) Mengabaikan orang lain (tidak merespon ketika diajak bicara)
  - 2) Tidak dapat mengekspresikan emosi secara tepat (tidak tertawa melihat yang lucu, tidak memperlihatkan perasaan senang, takut, atau sakit dalam mimik mukanya)
  - 3) Terobsesi dengan kesamaan (kaku)
  - 4) Tidak mampu mengungkapkan keinginan secara verbal atau mengkompensasinya dalam gerakan.
  - 5) Sulit untuk memulai percakapan atau pembicaraan
  - 6) Jarang melakukan tindakan yang komunikatif
  - 7) Jarang menggunakan kata-kata yang menunjukkan etika sosial atau mengungkapkan perasaan atau mengomentari sesuatu.
  - 8) *Echolalia* (membeo)
  - 9) Nada bicara monoton
  - 10) Salah menggunakan kata ganti orang.

.Menurut Handoyo (2002; 13) penyandang autisme mempunyai karakteristik antara lain :

1. Selektif berlebihan terhadap rangsangan
2. Kurangnya motivasi untuk menjelajahi lingkungan baru
3. Respon stimulasi diri sehingga mengganggu integrasi sosial
4. Respon unik terhadap imbalan (reinforcement), khususnya imbalan dari stimulasi diri. Anak merasa mendapat imbalan berupa hasil penginderaan terhadap perilaku stimulasi dirinya, baik berupa gerakan maupun berupa suara.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, dapat ditegaskan bahwa karakteristik anak autisme meliputi segi interaksi sosial, komunikasi dan pola bermain, serta aktivitas dan minat. Kurangnya aktivitas dan minatnya yang aneh atau tidak semestinya, hal tersebut berdampak pada kemampuan motorik halus anak yang tidak berkembang sebagaimana mestinya dikarenakan anak lebih banyak menggunakan waktunya untuk sia-sia. Selain itu anak bisa fokus masuk dalam pembelajaran hanya singkat, hanya mampu fokus dalam hitungan detik saja. Melihat karena kemampuan motorik halus tersebut sangat dibutuhkan oleh semua orang, tak terkecuali dengan anak autisme, maka perlu dikembangkan seoptimal mungkin guna untuk pembelajaran-pembelajaran selanjutnya, yaitu pembelajaran yang bersifat akademik, maupun pembelajaran yang bersifat non akademik. Agar anak autis dapat mandiri dalam segala hal.

## C. Tinjauan tentang Metode *Finger painting*

### 1. Pengertian *finger painting*

Menurut Sumanto (2005: 53) *finger painting* (melukis dengan jari) adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas diatas bidang gambar. *Finger painting* berasal dari bahasa inggris, *finger* artinya jari sedangkan *painting* artinya melukis. Jadi *finger painting* adalah melukis dengan jari. Anonim (2012:1) *Finger painting* merupakan seni melukis jari.

Kegiatan *Finger painting* sangat cocok dikenalkan pada anak usia dini. Permainan ini bisa digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan mengembangkan kreativitas anak. Tidak ada teknik khusus dalam *finger painting* karena kegiatan ini merupakan cara eksplorasi dan ekspresi diri atas rasa estetika. Cukup menggunakan jari tangan sebagai media dalam melukis. Yang perlu diperhatikan dalam *finger painting* adalah gunakan pewarna yang aman bagi anak.

Menurut Mary Mayesky (2011: XV) bahwa melukis dengan jari merupakan aktivitas yang baik secara khusus untuk anak-anak kecil, karena kegiatan ini dapat dilakukan berulang-ulang. pengulangan ini ditekankan pada proses, bukan produknya. Tujuan menggunakan metode melukis dengan jari (*finger painting*) menurut Mukhlis Kurniawan (2009:1) adalah: (1) mengembangkan kebebasan dalam bereksplorasi, (2) mengembangkan kreativitas, (3) meningkatkan koordinasi motorik halus, dan (4) mengembangkan kemandirian dan keyakinan diri.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *finger painting* adalah cara melukis dengan menggunakan jari. Metode ini cocok digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus serta mengembangkan kreativitas anak usia dini. Tidak ada teknik khusus dalam kegiatan *finger painting* karena kegiatan tersebut membutuhkan hanya membutuhkan kreativitas dan eksplorasi dari rasa estetika.

Walaupun tidak ada teknik khusus dalam kegiatan *Finger painting* ini, tetapi dalam penelitian ini ada aturan-aturan yang harus dipatuhi atau dilakukan oleh anak. Anak diarahkan untuk membuat garis, menghubungkan titik, bahkan juga diarahkan membuat bangun datar sederhana.

## **2. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Finger painting***

### **a. Kelebihan Metode *Finger painting***

Pemilihan suatu metode yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran hendaknya terlebih dahulu mempertimbangkan akan kelebihan dan kelemahan akan metode tersebut. Pertimbangan penggunaan metode tersebut bertujuan agar metode tersebut dapat benar-benar memberikan manfaat bagi siswautamanya dalam hal membantu memahami materi yang disampaikan, serta dapat memberikan manfaat pula bagi guru atau pendidik untuk dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Penelitian ini menggunakan salah satu metode kesenian yaitu metode *finger painting* atau melukis menggunakan jari dikarenakan pembelajaran saat ini baru sebatas mencoret dengan pewarna selain itu anak juga

senang dalam pembelajaran tersebut, sehingga untuk melanjutkan pembelajaran dikelas tanpa adanya suatu adaptasi yang besar dipilihlah metode *finger painting*. Metode ini sama-sama menggunakan cat yang berwarna-warna dimana anak suka dengan warna. Metode seni adalah metode yang paling umum digunakan dalam dunia kependidikan khususnya kependidikan anak berkebutuhan khusus karena mudah dimengerti dan bersifat menyenangkan. Dengan menggunakan metode seni *finger painting* tersebut diharapkan anak dapat dengan mudah mengembangkan keterampilan motorik halus nya. Kelebihan yang sangat terlihat dari metode *finger painting* ini yaitu anak merasa gembira karena pembelajaran yang sifatnya menyenangkan, selain itu anak juga akan merasa santai dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu dengan metode *finger painting*, anak dapat berkreasi sesuai dengan keinginan anak masing-masing.

**b. Alasan Memilih Metode *Finger painting***

Alasan peneliti memilih metode *finger painting* untuk meningkatkan keterampilan motorik halus siswa autis karena pembelajaran di kelas masih sebatas mencoret dengan menggunakan crayon atau pewarna. Selain itu anak terlihat sukadengan warna-warna yang mencolok seperti warna yang digunakan pada penelitian ini. Sehingga dengan menggunakan metode *finger painting* yang menggunakan warna-warna tidak mengubah pembelajaran yang ada di kelas secara mencolok. Siswa masih melakukan pembelajaran seperti biasa dengan warna tetapi metodenya yang berbeda.

**c. Kelemahan Metode *Finger painting***

Setelah mengkaji mengenai kelebihan dari metode *finger painting*, selanjutnya peneliti juga mempertimbangkan pada kelemahan yang ada pada penggunaan metode ini. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan sebagaimana mestinya dalam penggunaan metode *finger painting*. Kelemahan yang terdapat pada metode *finger painting* dapat dijadikan sebagai suatu hal yang perlu diantisipasi dengan modifikasi sebagai mana mestinya agar penggunaan metode *finger painting* ini mampu memberikan hasil maksimal dalam hal mempermudah penyampaian materi sehingga siswa memiliki pemahaman yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dorothy Einon (2005: 80) mengemukakan bahwa kegiatan *finger painting* bagus untuk anak-anak, tetapi akan membuat tempat sangat berantakan. Jadi diharuskan mempersiapkan peralatan pembersih untuk membersihkan tempat ketika pembelajaran sudah selesai.

Berdasarkan pernyataan mengenai kelemahan dari penggunaan metode *finger painting* tersebut, dapat ditegaskan bahwa metode ini juga dalam implementasinya memiliki kelemahan yang tersirat secara jelas yakni metode *finger painting* sangat bergantung pada kreativitas anak supaya dapat menghasilkan karya yang bagus dan indah.

**3. Cara Melaksanakan Pembelajaran *Finger painting***

Menurut Mukhlis Kurniawan (2009 : 1), pelaksanaan metode *finger painting* adalah sebagai berikut:

- a. Ambil dua sendok makan tepung terigu, kemudian tambahkan sedikit air. Aduklah sampai anda mendapatkan adonan yang lembut seperti pasta.
- b. Tambahkan beberapa tetes pewarna kue. Taruh adonan tersebut diatas kertas yang sudah tergerai diatas meja.
- c. Lindungi siswa dengan baju bekas atau celemek sebelum melatih melukis dengan jari.
- d. Kemudian biarkan anak bermain adonan yang telah ada diatas kertas.
- e. Anjurkan anak untuk memainkan jari-jarinya ke depan, ke belakang, memutar, kesamping kiri, dan kanan. Bisa juga membuat cap telapak tangan, membuat bunga, atau membuat karya lainnya.

Hal senada dijelaskan oleh Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati (2005: 97) pelaksanaan metode *finger painting* adalah sebagai berikut:

- a. Anak beserta guru menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan. Bahan yang diperlukan antara lain: tepung kanji, tepung terigu, serbuk pewarna makanan, air, dan kertas gambar.
- b. Guru memandu anak untuk membuat adonan terlebih dahulu sebelum membuat *finger painting*
- c. Cara membuatnya: tepung kanji dan tepung terigu diaduk sampai rata. Masukkan air dan aduk sampai merata sehingga adonan terlihat encer. Selanjutnya adonan dimasak hingga mendidih sambil diaduk terus hingga adonan mengental seperti lem. Setelah itu, angkat dan dinginkan. Setelah itu guru membantu anak untuk membagi adonan dalam beberapa tempat untuk diberi pewarna

- d. Guru menyiapkan kertas gambar besar kemudian anak dapat menggambar dengan menggunakan jari yang sebelumnya sudah dilumuri dengan adonan yang telah dibuat
- e. Diakhir kegiatan, anak-anak menceritakan lukisan yang dibuatnya.

## **D. Kajian Tentang Evaluasi Keterampilan Motorik Halus**

### **1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran**

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diketahui ketika pembelajaran itu berlangsung dan atau telah selesai dilaksanakan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan adanya evaluasi kegiatan pembelajaran. Hasil dari evaluasi pembelajaran tersebut dapat memberikan informasi kepada kita mengenai tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa. Salah satu bagian hasil belajar pada siswa autis yaitu keterampilan motorik halus yang ditingkatkan melalui proses pembelajaran. Kaitanya dalam penelitian ini yakni peningkatan keterampilan motorik halus sebagai hasil belajar siswa autis.

Purwanto (2011: 25) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi pembelajaran, dapat diperoleh umpan balik untuk mengetahui apakah program sudah berlangsung dengan baik. Setiap pembelajaran harus dievaluasi untuk mengetahui efektivitasnya.

Menurut Anas Sudijono (1995: 2) bahwa evaluasi pendidikan merupakan kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu dan hasilnya. Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan siswa yang dievaluasi. Evaluasi

pembelajaran adalah “suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan data dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran” (Oemar Hamalik, 2008: 210).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses sistematis untuk menilai kegiatan program pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk mengetahui hasil capaian dan dapat digunakan sebagai dasar menyusun tindak lanjut dalam pembelajaran. Kegiatan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan cara tes maupun non tes. Pada penelitian ini evaluasi hasil belajar untuk mengukur peningkatan keterampilan motorik halus anak autis dilakukan dengan tes yaitu dengan tes performance atau tes perbuatan, yakni dengan melihat gerakan tangan anak yang berhubungan dengan motorik halus anak ketika sedang membuat suatu karya dengan menggunakan metode *finger painting*. Selain itu juga dengan observasi yaitu dengan mengobservasi proses pembelajaran anak yang sedang berlangsung. Skor nilai yang digunakan adalah skor nilai yang peneliti buat sendiri dengan bimbingan dosen pembimbing skripsi.

Adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak autis dapat dilihat dari keterampilan tangan yang berhubungan dengan motorik halus ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Semua data yang dilihat dinilai sesuai instrumen tes dan observasi yang telah dibuat sebelumnya.

## 2. Evaluasi Hasil Belajar Siswa Autis tentang Keterampilan Motorik Halus

Evaluasi pengajaran adalah “penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam rancangan sebelumnya” (Harjanto, 2005: 277). Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Agar mampu mengukur materi pelajaran yang telah diberikan maka penyusunan evaluasi pembelajaran didasarkan pada kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Kegiatan evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran Motorik Halus pada anak autis. Informasi keberhasilan diperoleh dengan ditandainya peningkatan keterampilan motorik halus pada siswa autis. Peningkatan keterampilan motorik halus pada siswa autis didasarkan pada kompetensi dasar yang telah peneliti buat.

Tabel 1. Kompetensi Dasar Kemampuan Motorik Halus

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Meningkatkan keterampilan motorik halus	1. Penguatan jari tangan 2. Koordinasi antara mata dan tangan 3. Fleksibilitas atau kelenturan telapak tangan dan jari tangan

Menurut teori tentang motorik halus terdapat tiga aspek pokok yang akan ditingkatkan untuk siswa autis kelas III SDLB. Ketiga aspek tersebut yaitu penguatan jari tangan, koordinasi antara mata dengan tangan, serta fleksibilitas atau kelenturan telapak tangan dengan jari-jari tangan anak. Peningkatan aspek tersebut dilakukan dengan pembelajaran dengan metode

*finger painting*, dimana metode tersebut melibatkan semua otot yang ada pada tangan.

Evaluasi peningkatan kemampuan motorik halus anak autis dilakukan dengan tes dan non tes, alasannya untuk mengetahui proses pembelajaran motorik halus selama pembelajaran dan dibuktikan dengan hasil nilai pada tes perbuatan. Teknik nontes yang digunakan pada penelitian ini yakni observasi. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa tunanetra ketika menggunakan metode *finger painting* dalam pembelajaran motorik halus. Observasi terhadap guru untuk mengungkap keterampilan guru ketika meningkatkan keterampilan motorik halus siswa. Observasi terhadap siswa autis dilakukan untuk mencari data tentang minat siswa dalam melakukan proses pembelajaran motorik halus dengan menggunakan metode *finger painting*. Aspek yang diamati dalam observasi yakni *receiving*, *responding* dan *valuing* (afektif) serta *perception* dan *guidance respon* (psikomotor).

Skor yang diperoleh siswa dalam tes perbuatan adalah sesuai dengan apa yang dilakukan siswa autis, dengan skor tertinggi tiga dan skor terendah satu. Penilaian tersebut dihitung menurut Ngalim Purwanto (2006: 102) yakni:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP = Nilai yang dicari  
R = Skor yang didapatkan siswa  
SM = Skor maksimal semua item tes

Kriteria penilaian yang digunakan yaitu jumlah penghitungan skor yang dikonversikan dengan kategori penilaian. Keterampilan Motorik Halus Anak Autis diharapkan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah dibuat

peneliti dengan guru kelas. Adapun kategori penilaian yang digunakan yaitu dirancang sendiri oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Penilaian Keterampilan Motorik Halus

<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
42-54	77,78% -100%	Baik
30-41	55,56% - 75,93%	Cukup
18-29	33,33% - 53,7%	Kurang

Adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak autis ditandai dengan skor yang minimal mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai minimal yang ditetapkan sesuai dengan KKM yaitu sebesar 75%. Nilai tersebut berarti keterampilan motorik halus anak autis termasuk kategori baik.

#### **E. Kerangka Pikir**

Anak autis adalah anak yang mengalami gangguan dalam perkembangannya, baik gangguan dari perilaku, komunikasi, serta interaksi sosial. Setiap anak autis memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda antara anak autis yang satu dan yang lain sehingga membutuhkan suatu layanan yang sesuai dengan karakteristik serta kemampuannya.

Anak autis juga membutuhkan perkembangan dan pertumbuhan secara selaras dan seimbang untuk kelangsungan hidupnya, maka para pendidik dan orang tua perlu memiliki pengetahuan untuk membantu anak dalam proses perkembangan dan pertumbuhan tersebut. Bagi orang tua, yang harus dilakukan adalah memberikan motivasi kepada anak. Sedangkan bagi

pendidik yaitu memberikan bantuan dalam perkembangan seperti perkembangan sosial emosi, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni.

Adanya gangguan-gangguan yang dimiliki siswa autis menyebabkan siswa autis mengalami keterlambatan-keterlambatan, diantaranya dalam segi akademik maupun bina diri. Keterlambatan yang paling menonjol yaitu tentang kemampuan motorik halus anak, yang nantinya akan berpengaruh terhadap akademik maupun kemandirian siswa. Seperti pada anak autis kelas III SDLB di SLB Negeri 1 Sleman ini memiliki kemampuan motorik halus yang rendah dan belum dikembangkan secara optimal.

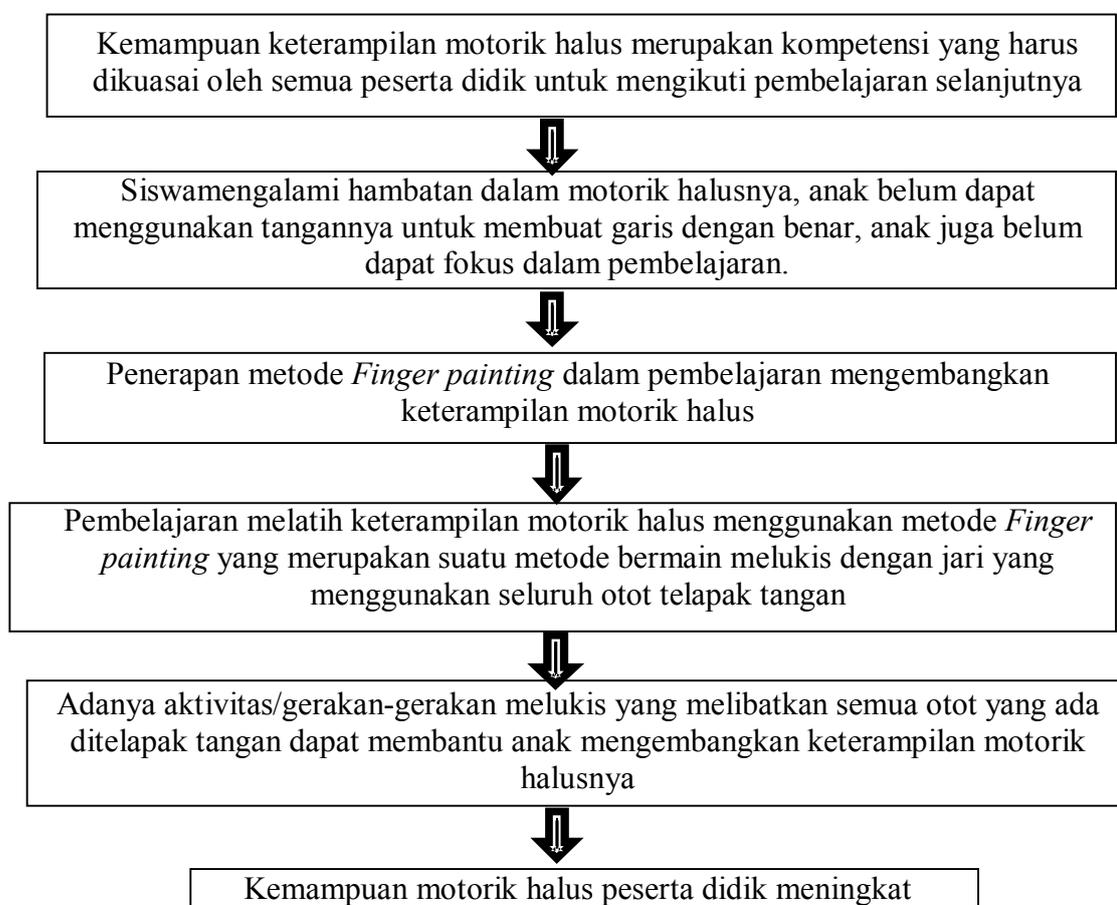
Anak-anak pada dasarnya sangat menyukai bermain, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus khususnya anak autis. Bermain membantu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak. Melalui bermain pula, anak dapat menikmati proses pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan untuk menstimulasi keterampilan anak khususnya kemampuan motorik halus anak. Salah satunya dengan kegiatan atau penggunaan metode *Finger painting*.

Kegiatan atau metode *finger painting* ini dilakukan karena dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus peserta didik. Hal ini karena dalam kegiatan atau penggunaan metode *finger painting* tersebut menggunakan semua otot yang ada pada jari dan telapak tangan. Ketika anak membuat suatu karya dengan menggunakan metode *finger painting*, anak menggerakkan jari dan telapak tangannya sehingga otot halus yang ada pada

jari dan tangan anak ikut bergerak sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kelebihan metode *finger painting* yaitu memberikan kebebasan kepada siswa untuk berekspresi sesuka hati. Pembelajaran ini bersifat menyenangkan anak didik tidak terkecuali siswa autisme. Selain itu kegiatan dengan metode *finger painting* juga dapat memberi waktu anak untuk berekspresi, salah satunya adalah anak mencoba membuat suatu garis dan menghubungkannya dengan garis lainnya.

Adapun alur berpikir ini akan diperjelas dalam bagan yang tersaji dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

## **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir tersebut peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut, “ metode *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak autis kelas 3 di SLB Negeri 1 Sleman”.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

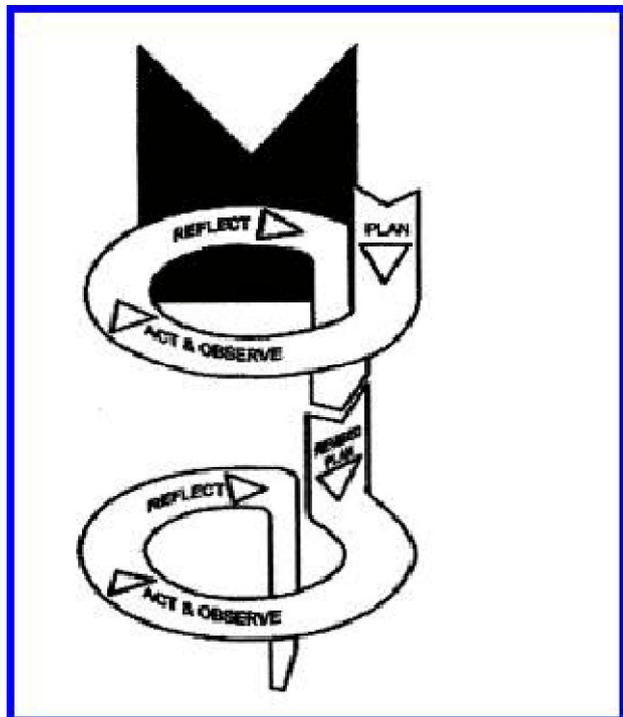
### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan. Penelitian tindakan menurut Kemmis adalah suatu bentuk penelitian reflektif, dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti (Wina Sanjaya, 2011). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*classroom action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Suharsimi Arikunto, 2008: 58). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan berkolaborasi dengan guru kelas di SLB Negeri 1 Sleman. Kolaborasi dilakukan mulai dari perencanaan hingga penilaian. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru kolaborator melakukan diskusi dalam menetapkan masalah dan menentukan tindakan akan diberikan kepada siswa. Pada tahap tindakan, terjadi kolaborasi antara guru dan peneliti dalam memberikan contoh mempraktekkan percakapan dan membantu guru mengatur jalannya kegiatan dengan menggunakan metode finger painting, sedangkan pada tahap penilaian, guru yang melakukan tindakan sedangkan peneliti sebagai pengamat.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus bagi siswa autis melalui penerapan metode finger painting sebagai tindakannya. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada siswa autis.

## B. Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna atau persepsi, maka jenis desain penelitian yang cocok dan relevan yang dapat digunakan adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 92) penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen pokok yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun penelitian tindakan model Kemmis dan McTaggart yang tercantum dalam gambar di bawah ini.



Gambar 2. Model Kemmis dan McTaggart (Suharsimi Arikunto, 2007: 106)

Desain penelitian penelitian tindakan kelas yang diadopsi dari model Kemmis dan McTaggart berbentuk spiral, meliputi 4 tahapan yaitu :

1. Perencanaan yaitu peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana metode *finger painting* dilakukan.
2. Tindakan merupakan implementasi metode *finger painting* di dalam kelas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak autis kelas III di SLB Negeri 1 Sleman.
3. Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan metode *finger painting* yang sedang berlangsung di dalam kelas.
4. Refleksi yaitu menyajikan hasil pencapaian yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan sebelumnya.

### **C. Prosedur Tindakan**

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari beberapa komponen yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Penelitian dilakukan secara kolaborator oleh peneliti dan guru kelas III SLB Negeri 1 Sleman. Dalam prosedur penelitian tindakan kelas yang diterapkan dapat dilihat pada langkah-langkah berikut ini:

#### **a. Tahap perencanaan**

Tahap perencanaan ini peneliti menyusun rancangan tindakan yang akan dilaksanakan dan mendiskusikannya dengan guru kelas. Tahap ini dilakukan untuk mempermudah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penerapan metode *finger painting* untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak autis. Selain itu juga digunakan untuk

mengarahkan peneliti supaya kegiatan yang dilakukan sistematis dan terarah. Pada tahap ini dilakukan beberapa perencanaan, meliputi:

- 1) Melakukan diskusi dengan guru kolaborator mengenai penggunaan metode *finger painting* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus.
- 2) Membuat panduan cara penerapan metode *finger painting* agar memudahkan guru kelas dan peneliti dalam memberikan tindakan.

Adapun caranya sebagai berikut:

- a) Lindungi siswa dengan baju bekas atau celemek sebelum melatih melukis dengan jari.
  - b) Biarkan anak bermain adonan yang telah ada diatas kertas.
  - c) Anjurkan anak untuk memainkan jari-jarinya ke depan, ke belakang, memutar, kesamping kiri, dan kanan. Bisa juga membuat cap telapak tangan, membuat bunga, atau membuat karya lainnya.
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas dan perilaku anak autis saat mengerjakan tugas membuat *finger painting*
  - 4) Membuat dan menentukan indikator keberhasilan dalam peningkatan keterampilan motorik halus anak autis
  - 5) Mengukur kemampuan motorik halus anak autis dengan melakukan *pre test*. *Pre test* dilakukan supaya peneliti mengetahui kemampuan motorik halus awal anak autis. *Pre test* dilakukan satu kali, yaitu

dengan memberi anak tugas membuat garis serta menghubungkan titik dengan menggunakan metode *finger painting*.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan observasi dengan pengamatan yang akan berlangsung sebanyak 3 pertemuan dengan 2 kali tindakan dan 1 kali evaluasi (*post test*). Satu kali pertemuan sama dengan 1 jam pelajaran, dengan 1 jam pelajaran adalah 30 menit. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam implementasi tindakan adalah sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

a) Menjelaskan gambaran dan prosedur permainan

Guru menjelaskan prosedur metode *finger painting* kepada subyek sebelum pembelajaran dimulai.

b) Menyiapkan peralatan yang digunakan

Guru menyiapkan alat yang digunakan dengan dibantu peneliti, yaitu menyiapkan kertas dan cat warna serta melindungi anak supaya baju yang anak kenakan tidak kotor.

2) Tahap pelaksanaan

a) Subyek melakukan permainan dengan menggunakan metode *finger painting*

Pelaksanaan ini telah dijelaskan bahwa siswa melaksanakan praktik secara langsung. Melakukan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan motorik halus tangan. Anak harus membuat suatu karya sesuai dengan contoh yang diberikan guru.

b) Pengamatan terhadap jalannya permainan

Saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati jalannya pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan seksama.

c) Menghentikan pembelajaran

Guru menghentikan pembelajaran yaitu ketika anak sudah selesai membuat sebuah karya seperti yang diajarkan atau dicontohkan guru.

3) Tahap penutup

a) Evaluasi terhadap siswa

Guru memberikan pertanyaan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan terhadap siswa.

b) Evaluasi terhadap perlakuan

Dari perlakuan yang sudah terlaksana, hal apa saja yang perlu diperbaiki. Apakah metode sudah cukup menyenangkan bagi anak. bagaimana peningkatan keterampilan motorik halus siswa autis. Evaluasi ini dilihat dari keseluruhan proses pelaksanaan metode *finger painting*, dari persiapan awal sampai dengan akhir pelaksanaan dan evaluasi.

c. Tahap observasi

Pengamatan/observasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang telah dibuat peneliti. Pengamatan ini dilakukan secara bersama-sama antara peneliti dengan guru kelas. Pengamatan tersebut

dilakukan dengan fokus pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran terhadap anan autis, yakni sebagai berikut:

- 1) Pengamatan tentang partisipasi siswa dalam pembelajaran
- 2) Pengamatan tentang ketertarikan siswa autis dengan metode yang digunakan
- 3) Pengamatan tentang cara melakukan / tindakan anak autis ketika proses pembelajaran

d. Tahap refleksi dan Kriteria Keberhasilan

1) Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan untuk melihat dampak dari tindakan yang telah diberikan. Refleksi dilakukan jika peneliti telah memberikan tindakan kepada siswa autis. Hal ini dapat membantu peneliti mengetahui seberapa besar peningkatan dari rancangan tindakan yang telah ditetapkan, serta mengetahui permasalahan yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Permasalahan yang muncul di kelas dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan perencanaan ulang untuk penyempurnaan, merevisi rancangan yang akan dilaksanakan pada tindakan selanjutnya yakni rancangan perbaikan pada siklus II. Apabila pencapaian yang diperoleh subjek pada tindakan siklus I belum memenuhi keberhasilan minimal, maka perlu dilakukan perbaikan tindakan siklus II. Perbaikan tindakan siklus II dilakukan agar

diperoleh hasil yang optimal dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak autisme kelas II SLB Negeri 1 Sleman.

## 2) Kriteria keberhasilan

Tingkat keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak autisme kelas III SDLB di SLB Negeri 1 Sleman. Keterampilan motorik halus anak autisme dikatakan meningkat apabila anak autisme mampu memenuhi 75% dari 18 indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Adapun indikator keberhasilan tersebut meliputi:

- a. Anak dapat mengeluarkan cat dari botol dengan tangan kanan
- b. Anak dapat mengeluarkan cat dari botol dengan tangan kiri
- c. Jari tangan kanan dapat mengambil cat air dan menggoreskannya di atas kertas
- d. Jari tangan kiri dapat mengambil cat air dan menggoreskannya di atas kertas
- e. Menggerakkan jari-jari tangan kanan maju
- f. Menggerakkan jari-jari tangan kanan mundur
- g. Menggerakkan jari-jari tangan kiri maju
- h. Menggerakkan jari-jari tangan kiri mundur
- i. Mendekatkan kelima jari tangan kiri sehingga dapat menyatu
- j. Mendekatkan kelima jari tangan kiri sehingga dapat menyatu
- k. Anak melihat ketika sedang mengambil cat air

- l. Anak melihat ketika anak sedang membuat garis menggunakan cat air
- m. Menggerakkan telapak tangan kanan maju
- n. Menggerakkan telapak tangan kanan mundur
- o. Menggerakkan telapak tangan kiri maju
- p. Menggerakkan telapak tangan kiri mundur
- q. Memutar telapak tangan kanan
- r. Memutar telapak tangan kiri

#### **D. Subyek Penelitian**

Subyek dari penelitian ini adalah anak autis yang duduk dikelas III SDLB di SLB Negeri 1 Sleman. Peneliti mengambil satu subyek anak autis karena dalam satu kelas hanya terdiri dari satu siswa saja.

#### **E. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini kurang lebih 1 bulan. Adapun rincian kegiatan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Rancangan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Minggu ke-			
		1	2	3	4
1.	Mengurus administrasi untuk ijin penelitian	√			
2.	Melaksanakan pre test dan tindakan siklus I		√		
3.	Pelaksanaan siklus I		√		
4.	Pelaksanaan post test dan refleksi			√	
5.	Melakukan tindakan siklus II			√	√
6.	Penyempurnaan data				√

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri 1 Sleman yang beralamatkan di Jalan Kaliurang KM 17,5 Pakemgede, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Tempat tersebut dipilih karena terdapat permasalahan dalam keterampilan motorik halus dan proses pembelajarannya yang kurang bervariasi. *Setting* penelitian yaitu didalam kelas, yakni kelas III sekolah dasar.

## F. Variabel Penelitian

Variabel merupakan merupakan “obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” (Suharsimi Arikunto, 2002; 96).

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan Metode *Finger painting* sebagai variabel bebas
2. Keterampilan Motorik Halus sebagai variabel terikat

## G. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas tidak jauh berbeda dengan prinsip pengumpulan data pada jenis penelitian yang lainnya” (Suharsimi Arikunto, 2007; 127). Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain tes perbuatan, teknik observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Tes Performance/Perbuatan

Suharmini Arikunto (2006: 127) menjelaskan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, dan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes performance atau tes perbuatan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak autis dengan menggunakan metode *finger painting*.

Jumlah tes perbuatan untuk keterampilan motorik halus ini terdiri dari 18 tes. Skor 3 untuk perbuatan anak secara mandiri tanpa bantuan orang lain, skor 2 untuk perbuatan anak mau melakukan tetapi dengan bantuan guru, dan skor 1 apabila anak tidak dapat melakukan kegiatan yang berlangsung. Hasil skor pada tes hasil belajar akan dihitung secara persentase dan diharapkan mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75%.

Perhitungan skor tes secara persentase yaitu:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor betul}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

## **2. Teknik Observasi**

Observasi adalah “suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dalam prosedur yang terstandar” (Suharsimi Arikunto, 2002; 197). Observasi dalam penelitian ini menggunakan *check list* untuk melihat dan mencatat kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa saat kegiatan belajar mengajar, dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan motorik halus dengan menggunakan metode *finger painting*. Teknik observasi digunakan untuk mengungkap sikap dan langkah-langkah siswa maupun guru dalam pembelajaran keterampilan motorik halus anak autisme dengan menggunakan metode *finger painting*.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen. Dokumen merupakan catatan kejadian yang sudah berlalu. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 206) metode dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber dapat berbentuk tulisan, tempat, gambar atau karya-karya lainnya. Hasil penelitian dari observasi akan lebih dipercaya jika didukung dengan adanya dokumen. Dalam penelitian ini dokumen berupa data identitas siswa, kurikulum, hasil belajar selama kelas 3, serta foto-foto kegiatan pelaksanaan

penelitian dari awal pembelajaran sampai berakhirnya pembelajaran. Dokumentasi ini akan menjadi pelengkap saat akan menganalisis data.

## **H. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah “alat bantu berupa ancer-ancer pertanyaan yang ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima agar kegiatan tersebut lebih mudah dan sistematis” (Suharsimi Arikunto, 2002; 126). Pada penelitian ini menggunakan instrumen pokok, yakni tes performance/perbuatan, panduan observasi dan dokumentasi untuk mengetahui pengaruh *finger painting* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak autis kelas III SDLB di SLB Negeri 1 Sleman. Adapun kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Tes Performance/Perbuatan**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman tes yang diwujudkan dalam bentuk tes perbuatan atau kinerja siswa yang dibuat oleh peneliti dengan kolaborasi dengan guru kelas. Dari hasil tes belajar tersebut maka diketahui peningkatan prestasi belajar yang diperoleh siswa autis tersebut.

Tabel 4. Kisi-kisi tes hasil belajar motorik halus siswa dengan penerapan metode *finger painting*

No	Variabel	Sub Variabel	Aspek	Indikator	No Bulir Soal
1	Keterampilan Motorik Halus pada Anak Autis	Penguatan	Penguatan jari-jari tangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat mengeluarkan cat dari botol dengan tangan kanan</li> <li>2. Anak dapat mengeluarkan cat dari botol dengan tangan kiri</li> <li>3. Jari tangan kanan dapat mengambil cat air dan menggoreskannya diatas kertas</li> <li>4. Jari tangan kiri dapat mengambil cat air dan menggoreskannya diatas kertas</li> </ol>	1, 2, 3, 4
2		Koordinasi	Koordinasi antara tangan dengan mata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak melihat ketika sedang mengambil cat air</li> <li>2. Anak melihat ketika anak sedang membuat garis menggunakan cat air</li> </ol>	11,12
3		Fleksibilitas atau Kelenturan	Kelenturan jari tangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggerakkan ujung jari-jari tangan kanan kedepan</li> <li>2. Menggerakkan ujung jari-jari tangan kanan kebelakang</li> <li>3. Menggerakkan ujung jari-jari tangan kiri kedepan</li> <li>4. Menggerakkan ujung jari-jari tangan kiri kebelakang</li> <li>5. Mendekatkan kelima jari tangan kanan sehingga dapat menyatu</li> <li>6. Mendekatkan kelima jari tangan kiri sehingga dapat menyatu</li> </ol>	5, 6, 7, 8, 9, 10
	Kelenturan telapak tangan			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggerakkan telapak tangan kanan kedepan</li> <li>2. Menggerakkan telapak tangan kanan kebelakang</li> <li>3. Menggerakkan telapak tangan kiri kedepan</li> <li>4. Menggerakkan telapak tangan kiri kebelakang</li> <li>5. Memutar telapak tangan kanan</li> <li>6. Memutar telapak tangan kiri</li> </ol>	13, 14, 15, 16, 17, 18

Tiap tindakan yang benar dan dilakukan secara mandiri mendapat skor 3, sedangkan skor terendahnya adalah 1 yaitu ketika anak tidak dapat melakukan kegiatan yang sedang berlangsung. Skor maksimal yang didapatkan yaitu 54 dan skor skor minimal yang didapatkan yaitu 18. Adapun penskoran yang digunakan menurut Ngalim Purwanto (2006: 102) yaitu:

Untuk mengetahui ketuntasan siswa digunakan rumus dari Ngalim Purwanto (2006: 102) yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

NP = Nilai yang dicari

R = Skor yang didapatkan siswa

SM = Skor maksimal semua item tes

Perhitungan skor yang dilakukan dalam penelitian ini berupa persentase. Hasil hitungan skor berupa persentase kemudian dimasukkan dalam kategori penilaian. Pencapaian penguasaan keterampilan motorik halus siswa diharapkan mencapai KKM sebesar 75%, hal ini berarti peningkatan pemahaman siswa meningkat ditandai dengan hasil nilai tes tentang tumbuhan minimal 75% dan kategorinya cukup. Kategori penilaian hasil tes pemahaman dibuat sendiri oleh peneliti. Langkah-langkah penyusunan teknik penskoran pada hasil tes pemahaman yaitu:

- 1) Menentukan rentang skor (skor maksimal-skor minimal)

$$R = X_t - X_r$$

$$= 54 - 18$$

$$= 36$$

Keterangan:

R= Rentang

Xt= skor tertinggi/maksimal

Xr= Skor terendah/minimal

- 2) Menentukan kelas kategori (3 kategori yakni baik, cukup, kurang)
- 3) Menghitung interval skor sesuai rumus, yakni

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= \frac{(54-18)}{3} \\ &= 12 \end{aligned}$$

- 4) Mengubah skor ke dalam bentuk persentase

## 2. Pedoman Observasi

Observasi non partisipan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran motorik halus dengan menggunakan metode *finger painting* berlangsung. Lembar observasi ini berisi tentang catatan pengamatan yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan siswa autis selama pembelajaran berlangsung yang menggunakan *check list* dengan 2 variasi jawaban yaitu ya dan tidak. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 242), *check list* dengan dua variasi jawaban (ya dan tidak) dapat diberikan nilai yakni skor 1 untuk jawaban ya sedangkan skor 0 untuk jawaban tidak. Pedoman observasi ini meliputi kegiatan guru dan siswa saat proses pembelajaran tentang ketarampilan motorik halus yang sedang berlangsung dengan menggunakan metode *finger painting*.

Adapun kisi-kisi observasi mengenai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak autis kelas III di SLB Negeri 1 Sleman dalam tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-Kisi Observasi mengenai Aktivitas dalam Kegiatan Pembelajaran

Aspek yang di observasi	Fokus	Deskripsi	Indikator
Pelaksanaan pembelajaran keterampilan motorik halus dengan menggunakan metode <i>finger painting</i>	1. Guru	a. Efektifitas pembagian waktu dalam melaksanakan pembelajaran	1) Kegiatan awal 2) Kegiatan inti 3) Kegiatan penutup
		b. Tahap-tahap pelaksanaan permainan <i>finger painting</i>	1) Menyiapkan perlengkapan untuk pembelajaran 2) Membagikan peralatan yang digunakan kepada siswa 3) Memaparkan cara bermain dan peraturannya 4) Mendampingi siswa selama bermain
		c. Interaksi dengan siswa	1) Memberikan umpan balik
	2. Siswa	a. Minat siswa dalam belajar	1) Antusias dalam belajar
		b. Keaktifan siswa dalam belajar	1) Siswa aktif selama pembelajaran
		c. Perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	1) Konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran

### I. Validitas Instrumen

Validitas merupakan “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen” (Suharsimi Arikunto, 2002; 144). Instrumen dalam penelitian ini yaitu tes keterampilan motorik halus dan panduan

observasi. Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas logis. Pengujian validitas melalui *expert judgment*, yaitu melalui penilaian ahli. Dalam hal ini guru kelas dan dosen pembimbing.

Cara validasinya adalah melalui diskusi dan saran baik tertulis maupun lisan. Instrumen yang dibuat oleh peneliti dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah dipelajari oleh dipelajari oleh dosen pembimbing, kemudian dosen memberikan saran supaya indikator sesuai dengan kondisi anak yang diharapkan yaitu motorik halusnya meningkat. Setelah menjalani bimbingan, menghasilkan keputusan instrumen dinyatakan tidak menyimpang dari tujuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

#### **J. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang dilakukan untuk menganalisis data hasil penelitian dalam rangka untuk membuktikan hipotesis. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subyek anak autis kelas III di SLB Negeri 1 Sleman tahun ajaran 2013-2014. Penelitian ini menghasilkan dua data yakni data hasil tes performance dan data hasil observasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni deskriptif kuantitatif. Suharmini Arikunto (2005: 209) menjelaskan bahwa menganalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai kondisi yang sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif karena ada data yang diperoleh melalui hasil perhitungan dalam pedoman tes performance dan

observasi pada siswa autis, sedangkan data yang dipaparkan secara deskriptif adalah data hasil observasi pada saat anak sedang melakukan proses belajar mengajar.

Perhitungan data kuantitatif tersebut disajikan secara persentase ke dalam bentuk tabel dan grafik. Grafik digunakan untuk mengetahui sejauhmana peningkatan keterampilan motorik halus anak autis selama proses belajar mengajar berlangsung.

Peningkatan diketahui dengan menghitung selisih hasil kemampuan awal, pasca tindakan I dan pasca tindakan II dalam persentase.

$$\text{persentase peningkatan} = \frac{\text{skor pasca tindakan} - \text{skor awal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

#### **K. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan dalam aspek keterampilan motorik halus anak. Peneliti menentukan indikator keberhasilan yaitu persentase rata-rata atau 75% dengan kriteria cukup.

Tabel 6. Kategori Penilaian Keterampilan Motorik Halus

<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
42-54	77,78% -100%	Baik
30-41	55,56% - 75,93%	Cukup
18-29	33,33% - 53,7%	Kurang

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Pengambilan data mengenai keterampilan motorik halus dilakukan di kelas III SLB Negeri 1 Sleman, yang beralamatkan di jalan Kaliurang km 17,5 Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. SLB Negeri 1 Sleman merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bergerak menangani dan menaungi anak-anak berkebutuhan khusus. Tidak hanya satu kekhususan yang ditangani di sekolah ini, melainkan semua kekhususan ditangani, yakni: siswa autis, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, maupun autis. Adapun jenjang pendidikan yang ada di SLB Negeri 1 Sleman yaitu jenjang pendidikan formal yang mencakup tingkat TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. SLB Negeri 1 Sleman di tingkat TKLB memiliki jumlah siswa sebanyak 5 siswa, tingkat SDLB sebanyak 54 siswa, tingkat SMPLB sebanyak 32 siswa, dan ditingkat SMALB sebanyak 13 siswa. Jadi jumlah siswa keseluruhan yang ada di SLB Negeri 1 Sleman sebanyak 104 anak dengan tenaga pengajar sebanyak 26 orang.

Adapun visi SLB Negeri 1 Sleman dalam melaksanakan pendidikan yakni “terwujudnya anak berkebutuhan khusus yang berbudi pekerti luhur, terampil, berprestasi, dan mandiri”. Program yang dirancang sekolah dalam mendukung visi sekolah yaitu tertulis dalam misi sekolah, antara lain: 1) memberikan layanan pendidikan khusus bagi ABK di Kecamatan Pakem dan

Cangkringan; 2) menanamkan sikap disiplin semua warga sekolah; 3) menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, aman, nyaman, dan kondusif; 4) mengembangkan bakat dan minat ABK dibidang olahraga, seni, dan kewirausahaan; 5) memberikan bekal keterampilan life skill bagi ABK yang telah lulus; 6) meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan; 7) menjadikan sekolah sebagai sub *resource center* ABK Kabupaten Sleman; 8) melakukan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri untuk penyaluran tenaga kerja ABK.

Sarana dan prasarana pendidikan dari segi fisik yang terdapat di sekolah sudah cukup memadai. Ada beberapa ruangan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SLB Negeri 1 Sleman, yakni: ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang pengajaran, ruang UKS, kantin, toilet, dan ruang-ruang kelas. Untuk menunjang proses pembelajaran di SLB Negeri 1 Sleman terdapat perpustakaan, ruang keterampilan menjahit, ruang okupasi, ruang keterampilan musik, ruang seni tari, dan kebun untuk pembelajaran pertanian. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil tempat ruang kelas III SDLB.

## **2. Deskripsi Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini yaitu seorang siswa autis kelas 3 Sekolah Dasar di SLB Negeri 1 Sleman. Deskripsi subyek yakni sebagai berikut:

### **a. Identitas Subyek**

Nama : AH

Usia : 9 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

b. Karakteristik Subyek

1) Karakteristik kelainan : subyek merupakan penyandang autisme

2) Karakteristik Fisik

Secara fisik subyek AH normal, tidak mengalami kelainan pada anggota tubuhnya. Subyek terlihat sama dengan anak-anak normal pada umumnya.

3) Karakteristik sosial dan emosi

Seperti karakteristik anak autisme pada umumnya, subyek AH termasuk anak yang suka menyendiri dan lebih suka dengan dunianya sendiri. Untuk interaksi sosialnya, anak belum dapat melakukan interaksi sosial dengan temannya, subyek masih susah untuk bergabung dengan kelompok-kelompok tertentu. Subyek AH masih terpaut dengan rutinitas hariannya sehingga apabila rutinitasnya diubah dengan tiba-tiba, subyek akan marah.

4) Karakteristik motorik halus

Karakteristik motorik halus AH tidak mengalami kesulitan, senang dalam kegiatan melukis dengan metode *finger painting* yang peneliti berikan, perkembangan dalam motorik halus menunjukkan respon terhadap pembelajaran yang dilakukan.

## B. Deskripsi Kemampuan awal tentang Keterampilan Motorik Halus

Data tentang kemampuan awal siswa diperoleh dari hasil tes kemampuan awal, yaitu yang dilakukan pada saat observasi awal. Tes kemampuan awal ini dilakukan dengan membiarkan anak membuat karya dengan menggunakan metode *finger painting* tetapi masih dengan arahan guru.

Tabel 7. Kemampuan Awal Keterampilan Motorik Halus Siswa Autis Kelas 3 SLB Negeri 1 Sleman

Subyek	Total Skor Seluruhnya	Total Skor yang Diperoleh	Persentase Pencapaian (%)	Kriteria
AH	54	29	53,7 %	Kurang

Tabel 7 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh AH pada tes kemampuan awal yaitu 29 dengan persentase pencapaian sebesar 53,7%, dengan kriteria kurang. Skor yang diperoleh subyek belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan sebesar 75%. Berikut adalah gambaran tentang keterampilan motorik halus subyek :

Hasil tes keterampilan motorik halus subyek mencakup kekuatan jari-jari tangan, koordinasi antara mata dengan tangan, serta kelenturan atau fleksibilitas jari serta telapak tangan. Subyek belum dapat melakukan semua kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus tersebut. AH baru dapat melakukan gerakan tanpa bantuan dengan skor 3 dengan nilai skor 9 yaitu pada kegiatan anak saat menuangkan atau mengeluarkan cat dari wadahnya yaitu anak baru dapat mengeluarkan cat dari wadah secara mandiri dengan tangan kanannya, kegiatan tangan kanan pada saat mengambil cat air dan menggoreskannya dikertas yang disediakan, serta menggerakkan telapak tangan sebelah kanan ke belakang. Kemudian dapat melakukan dengan

bantuan guru yaitu dengan skor 2 dengan nilai skor 10, yaitu pada kegiatan mengeluarkan cat dari botol dengan menggunakan tangan kiri, kegiatan tangan kiri saat mengambil cat dan menggoreskannya di atas kertas, menggerakkan telapak tangan sebelah kanan ke depan, menggerakkan telapak tangan kiri ke depan, serta menggerakkan telapak tangan kiri kebelakang.

Belum dapat melakukan dengan skor 1 dengan nilai skor 10 yaitu: menggerakkan ujung jari tangan kanan ke depan, menggerakkan ujung jari kanan ke belakang, menggerakkan ujung jari kiri ke depan, menggerakkan ujung jari kiri ke belakang, mendekatkan ke lima jari tangan kanan sehingga dapat menyatu, mendekatkan kelima jari tangan kiri sehingga dapat menyatu, fokus anak saat melakukan pembelajaran yaitu pandangan anak ketika sedang mengambil cat air atau mengeluarkannya, pandangan anak ketika sedang membuat suatu karya atau lukisan, serta kegiatan memutar telapak tangan, baik telapak tangan kanan maupun kiri. Jadi skor yang diperoleh subyek pada tes kemampuan awal yaitu 29 dengan persentase 53,7% dan termasuk kedalam kategori kurang.

### **C. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Siswa Autis dengan Metode *Finger painting***

1. Pelaksanaan pada tindakan penelitian terjadi pembagian tugas antara peneliti dengan guru kolaborator. Guru memberikan tindakan dalam pembelajaran dan peneliti melakukan pengamatan. Pemberian tindakan dilakukan di dalam kelas. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan

sebanyak 3 kali pertemuan dengan dua kali tindakan dan satu kali post test. Satu kali pertemuan terdiri dari satu jam pelajaran yaitu dilaksanakan selama 30 menit. Inti pelaksanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut:

a. Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan menjelaskan prosedur metode *finger painting* yang akan dimainkan oleh subyek serta mempersiapkan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini, subyek mulai melakukan praktik pembelajaran dengan menggunakan *finger painting* sesuai dengan materi yang diberikan. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran. Tahap ini diakhiri dengan menghentikan pembelajaran ketika siswa selesai membuat karya dengan menggunakan metode *finger painting*.

c. Penutup

Evaluasi dilakukan terhadap siswa dengan cara melakukan diskusi. Guru memberikan koreksi terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode *finger painting* adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan I pada pertemuan pertama dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Kegiatan apersepsi

Siswa dipersiapkan untuk mengikuti pelajaran dan memperhatikan guru. Sebelum pelajaran dimulai guru mengucapkan salam “*Assalamu’alaikum warahmatullah wabarakatuh*” dan dilanjutkan dengan sapaan “selamat pagi”. Siswa menjawab salam dan sapaan walaupun masih dibantu guru, kemudian guru mengajak siswa berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan dilanjutkan dengan guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa hari ini belajar SBK dengan menggunakan metode *finger painting*. Sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan metode *finger painting*, guru melakukan pemanasan dengan membuat gerakan pada telapak tangan yaitu dengan membuka dan menutup telapak tangan.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru membagikan kertas gambar dan cat air/bubur warna kepada siswa
- (2) Guru memberikan contoh cara membuat lukisan dengan *finger painting* sehingga murid paham apa yang dimaksud guru
- (3) Guru meminta murid untuk melakukan kegiatan *finger painting* sesuai dengan contoh yang guru berikan.
- (4) Mula-mula anak mengeluarkan cat di atas kertas, dan anak mulai menggerakkan jari-jarinya di atas kertas tersebut sesuai dengan perintah guru.

(5) Setelah selesai guru mengajak murid keluar kelas untuk menjemur lukisan yang telah dibuat supaya kering

c) Kegiatan penutup

(1) Siswa diajak guru untuk merapikan alat dan bahan yang sudah tidak digunakan

(2) Guru mengajak siswa keluar kelas yaitu ke washtafel yang ada di depan kelas dan membersihkan tangan yang terkena cat

(3) Guru mengajak anak untuk melakukan pendinginan, yaitu dengan bernyanyi sambil bertepuk tangan.

(4) Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum pulang

2) Pertemuan kedua

Pelaksanaan tindakan I pada pertemuan kedua dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Kegiatan apersepsi

Sama dengan pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan inti

(1) Guru membagikan kertas gambar dan cat air/bubur warna kepada siswa

(2) Anak mulai mengambil cat warna/bubur warna dan mengeluarkannya dikertas

(3) Guru memberikan contoh cara membuat lukisan dengan *finger painting* sehingga murid paham apa yang dimaksud guru

- (4) Guru meminta murid untuk melakukan kegiatan *finger painting* sesuai dengan contoh yang guru berikan
- (5) Anak mulai mengambil cat warna/bubur warna yang telah dituang diwadah, dan tangan-tangan anak mulai menari diatas kertas sesuai dengan perintah guru dan melihat contoh yang telah diberikan
- (6) Setelah selesai guru mengajak murid keluar kelas untuk menjemur lukisan yang telah dibuat supaya kering

c) Kegiatan penutup

- (1) Siswa diajak guru untuk membersihkan alat dan bahan yang sudah tidak digunakan
- (2) Guru mengajak siswa keluar kelas yaitu ke washtafel yang ada di depan kelas dan membersihkan tangan yang terkena cat
- (3) Guru menanyakan kepada siswa “tadi melukis apa?”, dan siswa dibimbing untuk menjawab pertanyaan guru “melukis pohon”
- (4) Guru mengajak anak untuk melakukan pendinginan, yaitu dengan bernyanyi sambil bertepuk tangan.
- (5) Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum pulang

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan *post test* pada siklus I. Pertemuan ini dilakukan untuk mengetahui pencapaian keterampilan motorik halus anak autis setelah diberikan tindakan menggunakan *finger painting*. Berikut ini gambaran pelaksanaan *post test* pada pertemuan ketiga:

a) Kegiatan apersepsi

Sama dengan pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan inti

(1) Guru membagikan kertas gambar dan cat air/bubur warna kepada siswa

(2) Anak mulai mengambil cat warna/bubur warna dan mengeluarkannya dikertas

(3) Guru memberikan contoh cara membuat lukisan dengan *finger painting* sehingga murid paham apa yang dimaksud guru

(4) Guru meminta murid untuk melakukan kegiatan *finger painting* sesuai dengan contoh yang guru berikan

(5) Ketika guru mulai memberikan contoh cara melukis dengan menggunakan *finger painting*, anak terlihat sangat terburu-buru ingin segera mencobanya, tetapi guru tidak membolehkannya. Siswa diminta melihat apa yang dilakukan guru terlebih dahulu, setelah itu baru anak diperkenankan menirukan apa yang guru contohkan.

(6) Setelah beberapa menit berlangsung, siswa merasa tidak nyaman melakukan proses pembelajaran, hal ini dikarenakan ada beberapa siswa dari kelas lain yang keluar masuk dikelas yang sedang digunakan dalam pembelajaran, selain itu pintu kelas juga dibiarkan terbuka oleh siswa kelas lain, dan ada beberapa siswa pula yang dengan santainya mengobrol didepan kelas dengan

suara yang lantang. Hal tersebut membuat subyek yang sedang melakukan proses pembelajaran merasa terganggu, dan yang dilakukan subyek adalah segera menyelesaikan pekerjaannya dengan sesuka hati dan ingin segera keluar seperti siswa-siswa yang lain. Dalam situasi tersebut, guru tetap memaksa anak untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan contoh guru, dan guru juga masih banyak membantu anak dalam proses pembelajaran.

(7) Setelah selesai guru mengajak murid keluar kelas untuk menjemur lukisan yang telah dibuat supaya kering

c) Kegiatan penutup

(1) Siswa diajak guru untuk membersihkan alat dan bahan yang sudah tidak digunakan

(2) Guru mengajak siswa keluar kelas yaitu ke washtafel yang ada di depan kelas dan membersihkan tangan yang terkena cat

(3) Setelah mencuci tangan, anak segera lari ke arah ayunan dan mulai memainkannya, sehingga guru belum sempat menanyakan tentang pembelajaran telah dilakukan kepada siswa.

**D. Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus I Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Siswa Autis dengan Metode *Finger painting***

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pengamatan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas. Kolaborasi dilakukan dengan berbagi peran yaitu guru sebagai pelaku tindakan dan peneliti sebagai pengamat atau observer. Proses pengamatan dilakukan dengan menggunakan panduan

observasi yang disusun dalam bentuk *check list*. Obyek pengamatannya yaitu minat siswa, keaktifan siswa dan perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu juga mengamati keterampilan guru saat memberikan materi pembelajaran. Data tentang observasi terhadap aktivitas siswa autis, keterampilan guru, dan proses pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi tentang observasi aktivitas siswa autis ketika melakukan proses pembelajaran

Saat kegiatan apersepsi/ kegiatan awal di pertemuan pertama siklus I, subyek AH terlihat semangat untuk belajar. Hal tersebut terlihat ketika siswa merasa tertarik dengan cat yang akan digunakan, siswa juga mulai meminta cat yang dipersiapkan guru. Keaktifan siswa saat memulai pembelajaran masih kurang. Siswa masih merasa ragu-ragu dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Anak juga kurang aktif dalam menanyakan kegunaan alat dan cara menggunakannya. Anak juga tidak menanyakan kepada guru apabila mengalami kesulitan.

Fokus anak masih singkat. Hal tersebut terlihat ketika guru sedang menjelaskan nama alat dan kegunaannya maupun ketika berbicara dengan anak. Anak hanya mampu memperhatikan dalam waktu beberapa detik saja, sehingga guru masih selalu mengingatkan siswa untuk melihat ketika anak sedang melakukan pembelajaran. Saat kegiatan penutup, guru mengajak siswa membereskan alat yang telah digunakan. Guru juga mengajak siswa membersihkan tangannya dari cat ke wastafel yang ada didepan kelas. Setelah itu guru menanyakan karya yang telah anak buat,

tetapi anak masih susah dalam menjawab pertanyaan guru sehingga guru masih membantunya dalam menjawab. Ketika diajak berdoa, siswa mampu berdoa bersama guru, walaupun belum lancar.

Saat persepsi/ kegiatan awal di pertemuan kedua siklus I, subyek tampak antusias saat guru mulai menyiapkan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat ketika anak terburu-buru mengambil botol cat dan ingin memulai membuat karya. Ketika membuat karya, siswa masih membutuhkan bantuan dari guru, walaupun ada juga beberapa kegiatan yang dapat anak lakukan secara mandiri. Anak memberikan kode/symbol ketika mengalami kesulitan yaitu dengan menepuk-nepuk kertas dengan harapan mendapat bantuan dari guru. Fokus anak juga belum baik, anak hanya dapat fokus beberapa detik saja. Hal tersebut dikarenakan terkecoh dengan lingkungan kelas yang ramai oleh siswa kelas lain yang masuk di kelas tersebut. skor total keterampilan AH dalam menerapkan metode *finger painting* dalam pembelajaran motorik halus yaitu 4 dengan persentase 66,67%.

2. Deskripsi tentang observasi keterampilan guru ketika memberikan proses pembelajaran

Pertemuan pertama siklus I, guru sudah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang berlangsung, baik ketika menjelaskan cara bermain dan peraturannya serta saat

pembelajaran yang berlangsung, baik ketika memberikan contoh kepada anak maupun memberikan arahan atau bantuan kepada anak.

Pertemuan kedua siklus I, guru juga sudah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah ada. Guru tidak mengalami kesulitan dalam menjelaskan cara bermain dan peraturannya. Guru dengan lancar memberikan contoh kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. guru juga selalu mendampingi siswa, membantu ketika siswa mengalami kesulitan dalam membuat suatu karya. Skor total keterampilan guru ketika memberikan proses pembelajaran motorik halus yaitu 9 dengan persentasi 90%.

#### **E. Hasil Refleksi Tindakan Siklus I Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Siswa Autis dengan Metode *Finger painting***

Refleksi dan evaluasi dilakukan pada tindakan yang diberikan siklus I. Refleksi dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil setelah diberi tindakan. Pada siklus I diperoleh hasil berupa peningkatan dalam hal keterampilan motorik halus pada anak autis kelas III sekolah dasar dengan menggunakan metode *finger painting*. Namun, peningkatan keterampilan motorik halus anak belum menunjukkan angka yang optimal seperti yang diharapkan. Meski demikian, dapat diketahui adanya perkembangan yang positif. Hasil pelaksanaan pembelajaran motorik halus dengan menggunakan metode *finger painting* yang dilakukan pada anak autis kelas 3 SD pada evaluasi tindakan siklus I tampak dalam tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Hasil Tes Keterampilan Motorik Halus Tindakan Siklus I

<b>Subyek</b>	<b>Total Skor Seluruhnya</b>	<b>Total Skor yang Diperoleh</b>	<b>Persentase Pencapaian (%)</b>	<b>Kriteria</b>
AH	54	39	72,22 %	Cukup

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus subyek setelah tindakan siklus I. Dilihat dari segi memperoleh hasil tes perbuatan tentang motorik halus tersebut ternyata mengalami peningkatan motorik halus yaitu dari skor 53,7% menjadi 72,22% walaupun masih dalam kriteria cukup.

Peningkatan keterampilan motorik halus pasca tindakan siklus I adalah sebagai berikut: AH dapat melakukan gerakan tanpa bantuan dengan skor 3 dengan nilai skor 18, yaitu pada gerakan mengeluarkan cat dari wadahnya baik dengan menggunakan tangan kanan maupun tangan kiri, menggerakkan ujung jari tangan kanan kedepan, mendekatkan kelima jari tangan kanan, pandangan anak ketika membuat karya walaupun masih sering terkecoh dengan lingkungan sekitar, serta menggerakkan telapak tangan kanan kearah belakang.

Anak dapat melakukan dengan bantuan dari guru yaitu dengan skor 2 dengan nilai skor 18 yaitu: jari tangan mengambil cat air dan menggoreskannya diatas kertas dengan menggunakan tangan kanan dan tangan kiri, menggerakkan ujung jari kanan kearah belakang, mendekatkan kelima jari kiri, anak melihat kektika sedang membuat suatu karya, menggerakkan telapak tangan kedepan, menggerakkan telapak tangan baik pada gerakan kedepan maupun kebelakang, dan memutar telapak tangan

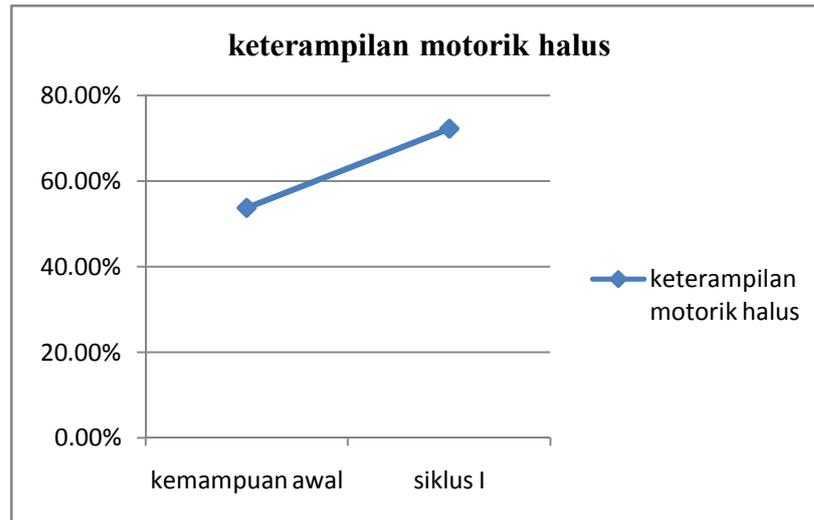
kanan. Belum dapat melakukan dengan skor 1 dengan nilai skor 3 yaitu: menggerakkan ujung jari kiri baik pada gerakan kedepan maupun kebelakang, serta memutar telapak tangan kiri.

Berikut dikemukakan perbandingan capaian skor keterampilan motorik halus *pre test* dan *post test* pada siklus I disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Tindakan Siklus I

Subyek	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test I</i>		Persentase (%) Peningkatan
	Nilai	Pencapaian (%)	Nilai	Pencapaian (%)	
AH	29	53,7%	39	72,22%	18,52%

Berdasarkan tabel 9 tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan keterampilan motorik halus pada siswa autisme kelas III sekolah dasar mengalami peningkatan. Peningkatan dapat dilihat dari hasil *pre test* yang diperoleh AH yaitu memperoleh nilai 29 dengan persentase 53,7% dan hasil *post test* I memperoleh nilai 39 dengan persentase 72,22%. Jadi, persentase peningkatan keterampilan motorik halus AH adalah 18,52%. Untuk lebih jelasnya peningkatan keterampilan motorik halus pada siklus I disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil Peningkatan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Autis Kelas Dasar III pada *Pre Test* dan *Post Test* I.

Ada beberapa kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran yang diberikan di siklus I. Kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya yaitu:

- a. Dalam pembelajarannya, siswa kurang memperhatikan dikarenakan sering siswa dikelas lain keluar masuk kelas yang digunakan pada saat pembelajarn berlangsung.
- b. Kurangnya motivasi anak dalam melakukan pembelajaran yang berlangsung.
- c. Siswa autis masih merasa ragu-ragu dalam membuat suatu garis atau suatu karya
- d. Siswa autis masih memerlukan bimbingan secara verbal maupun bantuan fisik dalam pembelajaran motorik halus.

Adanya kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan tindakan disiklus I ini, maka dibutuhkan perbaikan untuk tindakan lanjutan ke siklus II. Adapun perbaikan-perbaikannya antara lain:

- a. Pengkondisian kelas yang dibuat tenang, tidak ada anak kelas lain yang dengan bebas keluar masuk kelas sehingga anak dapat fokus pada pembelajaran yang berlangsung
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk makan makanan yang siswa bawa dari rumah apabila siswa dapat melakukan tugas yang diberikan dengan tepat. Hal ini dikarenakan anak yang sering meminta makanan ringannya kepada guru, sehingga guru berinisiatif untuk memberikannya apa yang diminta dalam hal ini makanan ringannya asalkan anak mau mengerjakan tugas dengan benar
- c. Selalu memberikan motivasi yang membangun anak ketika anak sedang melakukan proses pembelajaran, misalnya guru mengucapkan kata “bagus, pintar, *good*, dan lain-lain”
- d. Guru mengingatkan subyek untuk berhati-hati dalam membuat suatu karya agar tidak melakukan kesalahan

#### **F. Uji Hipotesis Tindakan Siklus I**

Uji hipotesis dilakukan atas dasar ketercapaian tindakan yang menyatakan bahwa tindakan berhasil apabila dapat mencapai kriteria keberhasilan 75%. Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa persentase skor yang dicapai AH sebesar 72,22%. Hal tersebut berarti bahwa kriteria keberhasilan belum dapat tercapai.

Melihat hasil evaluasi tersebut, maka hipotesis tindakan menyatakan bahwa keterampilan motorik halus pada siswa autisme kelas III SDLB di SLB Negeri 1 Sleman dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *finger painting*. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan pasca tindakan siklus I walaupun belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan.

## **G. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Siswa Autis dengan Metode *Finger painting***

### **1. Perencanaan**

Perencanaan tindakan pada siklus II mengacu pada hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus I. Perencanaan tindakan siklus II dilakukan oleh peneliti setelah melakukan diskusi dengan guru kolaborator. Perbaikan tersebut dengan menciptakan ruangan yang nyaman dan tenang, pemberian kesempatan untuk makan dan memberikan pujian yang memotivasi siswa, serta memberikan pendampingan khusus terhadap siswa supaya siswa lebih percaya diri. Guru memberikan tindakan dalam pembelajaran dan peneliti melakukan pengamatan. Pemberian tindakan dilakukan sesuai kesepakatan dengan guru kolaborator mengingat jadwal pelajaran yang sudah ada. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan/pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan *post test* siklus II. Satu kali pertemuan terdiri dari satu jam pelajaran yaitu 30 menit. Pemberian tindakan seperti siklus I.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan perbaikan tindakan siklus II dilakukan karena hasil tindakan siklus I belum mencapai peningkatan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari dua pertemuan yaitu dengan satu kali tindakan dan satu kali *post tes* II. Berikut langkah-langkah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode *finger painting*:

### 1) Pertemuan keempat

#### a) Kegiatan apersepsi

Siswa dipersiapkan untuk duduk ditempat duduknya dan siap untuk mengikuti pelajaran dan memperhatikan guru. Sebelum pelajaran dimulai guru mengucapkan salam “*Assalamu’alaikum warahmatullah wabarakatuh*” dan dilanjutkan dengan sapaan “selamat pagi AH”. Siswa menjawab salam dan sapaan walaupun masih dibantu guru, kemudian guru mengajak siswa berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan dilanjutkan dengan guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa hari ini mereka belajar SBK yaitu membuat kupu-kupu dengan menggunakan metode *finger painting*. Guru mengajak anak melakukan pemanasan, yaitu dengan gerakan-gerakan membuka dan menutup telapak tangan.

#### b) Kegiatan inti

(1) Guru mengeluarkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran

- (2) Guru membagikan kertas gambar dan cat air/bubur warna kepada siswa
- (3) Dengan tergesa-gesa anak ingin merebut cat yang masih dibawa guru, tetapi guru menghentikan apa yang anak lakukan. Guru memberikan cat warna sambil menanyakan kepada anak warna cat yang diterimanya. Seperti “AH, ini warna apa?” sambil memberikan botol cat kepada anak dan anak dengan bantuan guru menjawab “warna merah” dan sebagainya.
- (4) Guru memberikan contoh cara membuat lukisan dengan *finger painting* sehingga murid paham apa yang dimaksud guru, dalam hal ini guru memberikan contoh letak mencetutkan warna-warna cat yang berbeda diatas satu kertas gambar, dan anak mulai mengikuti apa yang guru contohkan, tetapi guru masih selalu memberikan arahan kepada siswa dan kadang memberikan bantuan secara fisik.
- (5) Ketika guru mulai memberikan contoh cara melukis dengan menggunakan *finger painting*, anak terlihat sangat terburu-buru ingin segera mencobanya, tetapi guru tidak membolehkannya. Siswa diminta melihat apa yang dilakukan guru terlebih dahulu, setelah itu baru anak diperkenankan menirukan apa yang guru contohkan.
- (6) Perbedaan dengan siklus I yaitu dengan pemberian *reward* berupa ucapan makanan yang anak bawa ketika anak dapat

melakukan kegiatan dengan benar. Selain itu guru juga selalu melontarkan kata-kata pujian seperti “bagus, pintar”, hal tersebut membuat anak menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

(7) Setelah dirasa anak dapat bereksplorasi sendiri, guru meminta murid untuk melakukan kegiatan *finger painting* secara mandiri sesuai dengan contoh yang guru berikan

(8) Setelah selesai guru mengajak murid keluar kelas untuk menjemur lukisan yang telah dia buat supaya kering

c) Kegiatan penutup

(1) Siswa diajak guru untuk membersihkan alat dan bahan yang sudah tidak digunakan

(2) Dalam pertemuan ini, anak tidak diajak mencuci tangan di washtafel dikarenakan ketika anak berada jauh dari kelas, anak menjadi susah untuk diajak masuk ke kelas kembali dan anak langsung lari ke ayunan. Sehingga guru membersihkannya dengan menggunakan tisu basah.

(3) Guru bertanya kepada murid tentang pembelajaran yang telah anak lakukan, yaitu dengan menanyakan “Andi tadi membuat apa?” kemudian dengan bantuan guru Andi menjawab “kupu-kupu” walaupun masih dengan suara yang tidak jelas. Setelah anak mau menjawab apa yang ditanyakan guru, anak diberikan

kesempatan untuk makan makanan yang dibawa anak dari rumah.

(4) Guru mengajak anak untuk melakukan pendinginan, yaitu dengan bernyanyi sambil bertepuk tangan.

## 2) Pertemuan kelima

Pertemuan kelima ini merupakan kegiatan *post test* pada siklus II.

Berikut ini adalah gambaran *post test* pasca tindakan siklus II:

### a) Kegiatan apersepsi

Sama dengan pertemuan sebelumnya.

### b) Kegiatan inti

(1) Guru mengeluarkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran

(2) Guru membagikan kertas gambar dan cat air/bubur warna kepada siswa

(3) Seperti biasa, anak mengambil cat dengan tergesa-gesa. Anak terlihat terburu-buru ingin membuat suatu karya dengan cat menggunakan metode *finger painting*. Guru selalu menghentikan anak, ketika anak ingin merebut cat yang masih guru pegang.

(4) Guru memberikan cat warna sambil menanyakan kepada anak warna cat yang diterimanya. Seperti “Andi, ini warna apa?” sambil memberikan botol cat kepada anak dan anak dengan

bantuan guru menjawab “warna merah”, “warna kuning”, maupun “warna biru”.

- (5) Guru memberikan contoh cara membuat lukisan dengan *finger painting* sehingga murid paham apa yang dimaksud guru, dalam hal ini guru memberikan contoh letak mencetutkan warna yang akan digunakan untuk membuat badannya, kemudian dengan segera guru mencontohkan cara membuat badannya dengan cat yang telah ada diatas kertas dan anak dituntun untuk menirukan apa yang guru contohkan. Disini anak dibiarkan bereksplorasi dengan sendirinya, tetapi ada kalanya anak diberikan bantuan oleh guru, baik bantuan dalam bentuk arahan maupun fisik. Setelah badan merak sudah terbuat, guru mencontohkan cara membuat bulu merak yang sedang mekar. Ketika guru sedang memberi contoh, terlihat anak tergesa-gesa untuk menirukan apa yang dicontohkan guru. Tetapi hasilnya masih belum seperti yang diharapkan.
- (6) Anak melakukan bermacam-macam gerakan otot-otot tangan, baik tangan kanan maupun tangan kiri ketika sedang membuat suatu karya, yaitu dalam pertemuan ini membuat burung merak.
- (7) Guru selalu melontarkan kata-kata pujian yang dapat meningkatkan motivasi siswa ketika sedang melakukan proses pembelajaran, kata-kata yang sering digunakan adalah kata “bagus” dan “pintar”. Selain itu, guru juga selalu memberikan

*reward* berupa makanan ringan yang anak bawa ketika anak dapat melakukan kegiatan yang sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung. Hal tersebut membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

(8) Setelah selesai guru mengajak murid keluar kelas untuk menjemur lukisan yang telah dia buat supaya kering

c) Kegiatan penutup

(1) Siswa diajak guru untuk membersihkan alat dan bahan yang sudah tidak digunakan

(2) Guru memberikan tisu basah kepada siswa, dan siswa mulai membersihkan tangannya sendiri, tetapi guru masih selalu membantu membersihkan bagian-bagian yang belum dibersihkan oleh siswa.

(3) Guru bertanya kepada murid tentang pembelajaran yang telah anak lakukan, yaitu dengan menanyakan “Andi tadi membuat apa?” kemudian dengan bantuan guru Andi menjawab “burung merak” walaupun masih dengan suara yang tidak jelas. Setelah anak mau menjawab apa yang ditanyakan guru, anak diberikan kesempatan untuk makan makanan yang dibawa anak dari rumah.

(4) Guru mengajak anak untuk melakukan pendinginan, yaitu dengan bernyanyi sambil bertepuk tangan.

## H. Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus II Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Siswa Autis dengan Metode *Finger painting*

Hasil tindakan siklus II diperoleh dengan mengamati proses pembelajaran keterampilan motorik dengan menggunakan metode *finger painting*. Obyek pengamatannya yaitu minat siswa, keaktifan siswa dan perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu juga mengamati keterampilan guru saat memberikan materi pembelajaran. Data yang digunakan yaitu instrumen pedoman observasi. Data hasil observasi terhadap aktivitas siswa autis, keterampilan guru, dan proses pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi tentang observasi aktivitas siswa autis ketika melakukan proses pembelajaran

Saat kegiatan apersepsi/ kegiatan awal di pertemuan keempat siklus II, Anak terlihat semakin bersemangat ketika guru mulai memberikan *reward* berupa makanan ringan. Anak lebih terfokus untuk mendapatkan *reward* yang diberikan guru, hal tersebut terlihat ketika anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan waktu yang lebih singkat dengan biasanya. Siswa sudah dapat memfokuskan perhatiannya pada pembelajaran yang sedang berlangsung, karena kelas diciptakan sekondusif mungkin, walaupun kadang anak melihat dilingkungan sekitar ketika ditanya oleh guru tetapi tidak sesering pada saat siklus I. Total skor yang keterampilan AH dalam penerapan metode *finger painting* dalam pembelajaran motorik halus yaitu 5 dengan persentasi 83,33%.

2. Deskripsi tentang observasi keterampilan guru ketika memberikan proses pembelajaran

Guru sudah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang berlangsung, baik ketika menjelaskan cara bermain dan peraturannya serta saat pembelajaran yang berlangsung, baik ketika memberikan contoh kepada anak maupun memberikan arahan atau bantuan kepada anak. Skor total keterampilan guru ketika memberikan proses pembelajaran pada siklus II yaitu 10 dengan persentase 100%.

#### **I. Hasil Refleksi dan Evaluasi Tindakan Siklus II Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Siswa Autis dengan Metode *Finger painting***

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada tindakan siklus II, diketahui bahwa keterampilan motorik halus pada siswa autis mengalami peningkatan dibandingkan kemampuan awal dan tes setelah tindakan siklus I. peningkatan tersebut juga mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 75%. Hasil pelaksanaan pembelajaran motorik halus dengan menggunakan metode *finger painting* yang dilakukan pada anak autis kelas III sekolah dasar pada evaluasi tindakan siklus II tampak dalam tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Hasil Tes Keterampilan Motorik Halus Tindakan Siklus II

<b>Subyek</b>	<b>Total Skor Seluruhnya</b>	<b>Total Skor yang Diperoleh</b>	<b>Persentase Pencapaian (%)</b>	<b>Kriteria</b>
AH	54	45	83,33 %	Baik

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus setelah tindakan II mengalami peningkatan. Dilihat dari segi memperoleh, hasil tes perbuatan tentang motorik halus tersebut ternyata mengalami peningkatan motorik halus yaitu dari skor 53,7% pada kemampuan awal dengan kriteria kurang menjadi 83,33 % pada *post test* II dengan kriteria baik.

Peningkatan keterampilan motorik halus pasca tindakan siklus II adalah sebagai berikut: AH dapat melakukan gerakan tanpa bantuan dengan skor 3 dengan nilai skor 33, yaitu pada gerakan mencetutkan cat dari botol baik dengan menggunakan tangan kanan maupun tangan kiri, dapat mengambil dat dan menggoreskannya diatas kertas baik pada tangan kanan dan tangan kiri, menggerakkan ujung jari pada tangan kanan dan tangan kiri kearah belakang, mendekatkan kelima jari tangan kanan, fokus anak baik ketika anak sedang mencetutkan cat pada kertas maupun ketika anak melakukan pembelajaran yaitu membuat suatu karya dengan menggunakan metode *finger painting*, menggerakkan telapak tangan kanan kedepan, memutar telapak tangan kanan.

Anak dapat melakukan dengan bantuan dari guru dengan skor 2 dengan nilai skor 10, yaitu: menggerakkan ujung jari kedepan baik pada jari tangan kanan maupun tangan kiri, menggerakkan telapak tangan kanan kedepan, menggerakkan telapak tangan kiri kebelakang, dan memutar telapak tangan kiri. Belum dapat melakukan dengan skor 1 dengan nilai skor 2, yaitu pada kegiatan mendekatkan kelima jari tangan kiri dan menggerakkan telapak tangan kiri kebelakang.

Peningkatan yang diperoleh dari hasil evaluasi pada tahap refleksi ini, antara lain:

- 1) Anak autis terlihat lebih fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung, baik ketika anak melakukan pembelajaran maupun ketika anak ditanya guru. Hal tersebut dikarenakan kelas yang dikondisikan nyaman mungkin.
- 2) Pemberian bantuan baik secara verbal maupun sentuhan (fisik), serta pemberian *reward* yang lebih sering dilakukan oleh guru, sehingga memotivasi anak autis untuk melakukan pembelajaran
- 3) Pemberian kata-kata pujian kepada anak terhadap proses kerjanya membuat anak lebih percaya diri dalam membuat suatu karya pada saat pembelajaran berlangsung
- 4) Keterampilan motorik halus pada anak autis pada *post test* II meningkat yaitu dengan persentase yang didapat 83,33% dengan kriteria baik.
- 5) Penerapan metode *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak autis kelas III di SLB Negeri 1 Sleman.

#### **J. Analisis Data Peningkatan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Autis Menggunakan Metode *Finger painting***

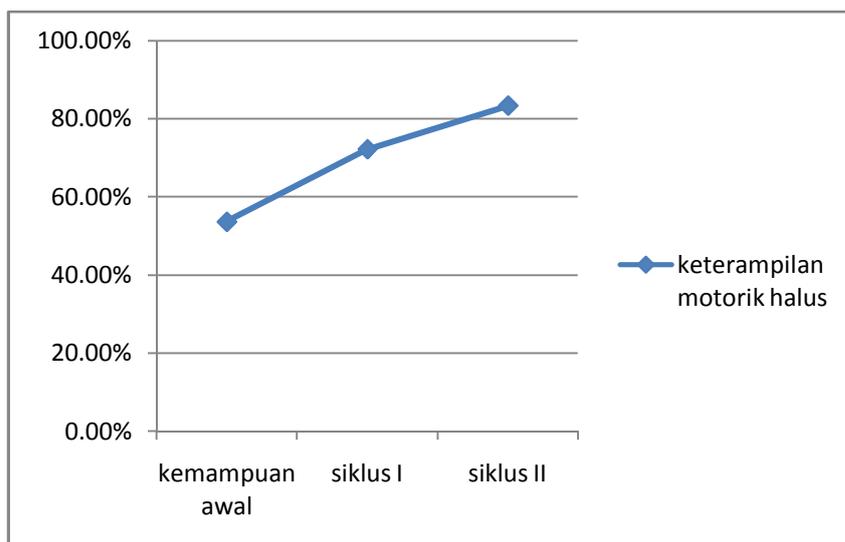
Analisis data peningkatan dilakukan dengan melihat hasil observasi dan tes perbuatan dalam penelitian ini. Data perolehan skor yang didapat oleh AH pada kemampuan awal, pasca tindakan diklus I, dan pasca tindakan siklus II disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Keterampilan Motorik Halus pada Siswa Autis Kelas III di SLB Negeri 1 Sleman

Subyek	Sumber Data	Pasca Tindakan Siklus I		Pasca Tindakan Siklus II	
		Skor	Pencapaian (%)	Skor	Pencapaian (%)
AH	Tes	39	72,22%	45	83,33%
	Observasi	4	66,67%	5	83,33%

Berdasarkan tabel 11, kemampuan motorik halus siswa autis pada siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan kemampuan awal. Subyek AH pada pasca tindakan siklus I mendapat persentase skor observasi 66,67% dan tes 72,22%. Berdasarkan hasil pasca tindakan siklus II, keterampilan motorik halus pada siswa autis mengalami peningkatan dibandingkan pada saat pasca tindakan siklus I. Subyek AH yang pada saat pasca tindakan siklus I mendapat persentase skor observasi 66,67% meningkat menjadi 83,33% pada saat pasca tindakan siklus II. Hasil tes AH pada saat pasca tindakan siklus I mendapat persentase skor sebesar 72,22% meningkat menjadi 83,33% pada saat pasca tindakan siklus II.

Untuk lebih jelasnya mengenai pasca tindakan siklus II tentang keterampilan motorik halus pada siswa autis dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 5. Ogive Keterampilan Motorik Halus Siswa Autis Kelas III SLB Negeri 1 Sleman Selama Dua Siklus

Gambar 5 menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus pada siswa autis setelah dilaksanakan tindakan dengan menggunakan metode *finger painting* dalam dua siklus. Pencapaian persentase skor yang diperoleh AH pada kemampuan awal sebesar 53,70% meningkat menjadi 72,22% pada pasca tindakan siklus I dan meningkat lagi menjadi 83,33% pada pasca tindakan siklus II. Peningkatan keterampilan motorik halus pada siswa autis dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 12. Persentase Peningkatan Keterampilan Motorik Halus pada Siswa Autis Kelas III di SLB Negeri 1 Sleman

Subyek	Persentase Awal	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II	Persentase Peningkatan	
				Siklus I	Siklus II
AH	53,70%	72,22%	83,33%	18,52%	29,52%

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa perolehan persentase skor subyek AH pada kemampuan awal sebesar 53,70% meningkat menjadi 72,22% pada pasca tindakan I dan meningkat lagi menjadi 83,33% pada pasca

tindakan siklus II. Pencapaian peningkatan pasca tindakan I yaitu 18,52% dan peningkatan pasca tindakan II yaitu 29,52%. Keterampilan motorik halus subyek pada kemampuan awal yaitu kekuatan jari-jari tangan masih belum berkembang dengan baik. Pada tindakan I, kekuatan jari tangan sudah mulai berkembang dengan baik hal tersebut terlihat ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan anak secara mandiri maupun dengan bantuan dari guru, tetapi ada beberapa juga kegiatan yang belum dapat dilakukan oleh siswa. Pada tindakan II, meningkat lagi menjadi anak lebih banyak melakukan kegiatan secara mandiri dibanding dengan bantuan dari guru. Semua kegiatan yang berkaitan dengan kekuatan otot-otot jadi dapat anak lakukan.

Kemampuan awal pada koordinasi antara mata dengan tangan siswa autis, subyek belum dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan koordinasi mata dengan tangan. Pada tindakan I, anak sudah dapat melakukan tetapi masih dengan bantuan dari guru yaitu dengan cara memanggil serta dengan bantuan berupa fisik yakni memegang kepala anak dan mengarahkannya pada kertas. Pada siklus II, koordinasi mata dan tangan meningkat lagi. Hal tersebut terlihat ketika anak dapat melihat gerakan tangan ketika melakukan kegiatan secara mandiri.

Kemampuan awal pada fleksibilitas atau kelenturan jari tangan dan telapak tangan banyak yang subyek belum dapat lakukan, tetapi ada beberapa item yang subyek dapat lakukan tetapi masih dengan bantuan dari guru. Pada tindakan I, mengalami peningkatan yang terbukti dari kegiatan anak yaitu anak dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan fleksibilitas

meskipun masih dengan bantuan dari guru. Pada siklus II, mengalami peningkatan lagi. Hal tersebut terlihat dari adanya beberapa kegiatan yang berkaitan dengan fleksibilitas yang dilakukan secara mandiri dan ada pula sebagian yang dapat dilakukan tetapi masih memerlukan bantuan dari guru.

#### **K. Uji Hipotesis Tindakan Siklus II**

Uji hipotesis dilakukan atas dasar ketercapaian tindakan yang menyatakan bahwa tindakan berhasil apabila dapat mencapai kriteria keberhasilan 75%. Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa persentase skor yang dicapai AH sebesar 83,33%. Hal tersebut berarti bahwa kriteria keberhasilan dapat tercapai.

Melihat hasil evaluasi tersebut, maka hipotesis tindakan menyatakan bahwa keterampilan motorik halus pada siswa autisme kelas III SDLB di SLB Negeri 1 Sleman dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *finger painting*.

#### **L. Pembahasan Hasil Penelitian Peningkatan Keterampilan Motorik Halus pada Siswa Autis Melalui Metode *Finger painting***

Tindakan dalam penelitian ini berupa penggunaan metode *finger painting* untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada siswa autisme kelas III sekolah dasar di SLB Negeri 1 Sleman. Tindakan tersebut dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh dari siklus ini didapat dari data tes perbuatan yang dilakukan siswa ketika membuat suatu karya dengan menggunakan metode *finger painting*.

Hasil tes perbuatan keterampilan motorik halus anak sebelum dilakukannya tindakan yakni anak hanya dapat melakukan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus dengan mandiri tanpa ada bantuan dari guru, tetapi masih banyak kegiatan yang belum dapat anak lakukan. Anak mendapat skor 29 dengan persentasi pencapaian sebesar 53,7%. Sehingga dengan melihat dari data tersebut, keterampilan motorik halus anak autis perlu ditingkatkan. Rendahnya keterampilan motorik halus yang dimiliki anak autis kelas III sekolah dasar di SLB Negeri 1 Sleman dikarenakan pada proses pembelajaran kurang menggunakan media maupun metode pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran guru yang monoton yaitu dengan mencoret menggunakan crayon yang menyebabkan anak merasa bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut terlihat ketika anak kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu guru belum menggunakan metode *finger painting* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus siswa autis. Melalui metode *finger painting*, siswa dapat dengan bebas bereksplorasi menggunakan bubuk warna yang digunakan untuk membuat suatu karya, tetapi masih tetap diarahkan oleh guru.

Menurut Sumanto (2005: 53) *finger painting* (melukis dengan jari) adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas diatas bidang gambar. Kegiatan *finger painting* sangat cocok dikenalkan pada anak usia dini. Permainan ini bisa melatih motorik dan

kreatifitas anak. Tidak ada teknik khusus dalam *finger painting* karena kegiatan ini merupakan cara eksplorasi dan ekspresi diri atas rasa estetika. Cukup menggunakan jari tangan sebagai media dalam melukis. Hal ini diperkuat oleh Mary Mayesky (2011: XV) bahwa melukis dengan jari merupakan aktivitas yang baik secara khusus untuk anak-anak kecil, karena kegiatan ini dapat dilakukan berulang-ulang. pengulangan ini ditekankan pada proses, bukan produknya.

Peningkatan kemampuan motorik halus AH dapat dilihat dari kemampuan subyek ketika membuat suatu karya, yaitu mengenai kekuatan jari tangandan telapak tangan, koordinasi antara mata dengan tangan, serta fleksibilitas atau kelenturan jari tangan dan telapak tangan. Subyek hanya dapat melakukan beberapa gerakan dengan mandiri. Sebagian besar kegiatan dilakukan masih dengan bantuan dari guru baik dalam bentuk verbal maupun fisik, tetapi ada pula yang anak sama sekali belum dapat melakukan walaupun telah mendapat bantuan dari guru. Kemampuan subyek dalam menerima arahan membuat subyek tidak banyak mengalami kesulitan dalam menerima tindakan.

Hasil yang diperoleh pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa subyek sudah mengalami peningkatan keterampilan motorik halusnya tetapi belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diberikan tindakan siklus II. Tindakan siklus II dilakukan lebih terencana berdasarkan refleksi pada siklus I. Setelah pemberian tindakan siklus II, didapat bahwa subyek mengalami peningkatan dalam

keterampilan motorik halusnya dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75%. Peningkatan kemampuan motorik halus subyek dapat dilihat dari kegiatan subyek dalam menggunakan otot jari dan telapak tangan untuk membuat suatu karya dengan baik dan dapat melakukan koordinasi antara mata dengan tangan dengan baik juga. Hal ini dikarenakan subyek dapat mengikuti kegiatan dalam pembelajaran dengan baik, walaupun kadang masih harus dibantu guru baik bantuan verbal maupun bantuan fisik. kegiatan yang dilakukan subyek mengenai keterampilan motorik halus sudah baik, sebagian besar kegiatan dilakukan secara mandiri, walaupun masih ada kegiatan yang dilakukan dengan bantuan dari guru.

Peningkatan keterampilan motorik halus yang diperlihatkan AH yakni pada kondisi awal, AH dapat melakukan kegiatan secara mandiri dengan skor 3 yaitu pada kegiatan mengeluarkan cat dari botol dengan menggunakan tangan kanan, jari tangan kanan dapat mengambil cat dan menggoreskannya di atas kertas, serta anak juga dapat menggerakkan telapak tangan kanan kearah depan. Skor 2 pada kegiatan mengeluarkan cat dari botol menggunakan tangan kiri, jari tangan kiri mengambil cat dan menggoreskannya di atas kertas, menggerakkan telapak tangan kanan kearah depan serta menggerakkan telapak tangan kiri kearah depan maupun belakang. Skor 1 pada kegiatan menggerakkan ujung-ujung jari kanan maupun kiri kearah depan dan belakang, mendekatkan kelima jari tangan kanan maupun kiri sehingga menyatu, pandangan anak ketika mengambil cat

dari botol dan ketika membuat karya, serta kegiatan memutar telapak tangan kanan maupun kiri.

Setelah adanya tindakan pada siklus I, skor yang didapat AH mengalami peningkatan yaitu AH mendapat skor 3 pada 6 indikator dengan jumlah skor 18 yakni pada kegiatan mengeluarkan cat dari botol menggunakan tangan kanan maupun kiri, menggerakkan ujung jari pada tangan kanan kearah depan, mendekatkan kelima jari tangan kanan, pandangan anak ketika mengeluarkan cat, serta menggerakkan telapak tangan kiri kedepan. Skor 2 pada 9 indikator dengan jumlah skor 18 yakni pada kegiatan mengambil cat air dan menggoreskannya diatas kertas dengan menggunakan tangan kanan maupun kiri, menggerakkan ujung jari tangan kanan kearah belakang, mendekatkan kelima jari pada tangan kiri, pandangan anak ketika membuat suatu karya, menggerakkan telapak tangan kanan kedepan, menggerakkan telapak tangan kiri kedepan dan kebelakang, serta memutar telapak tangan kanan. Namun, AH belum dapat melakukan kegiatan menggerakkan ujung jari tangan kiri kedepan dan belakang serta memutar telapak tangan kiri dengan skor 1.

Peningkatan pada siklus II AH mengalami peningkatan dalam keterampilan motoriknya. AH mendapat skor 3 pada 11 indikator yakni pada kegiatan mengeluarkan cat dari botol baik menggunakan tangan kanan maupun tangan kiri, jari tangan kanan dan kiri dapat mengambil cat dari botol dan menggoreskannya di atas kertas, gerakan ujung jari tangan kanan maupun kiri kearah belakang, mendekatkan kelima jari tangan kanan, pandangan anak

saat mengeluarkan cat dari botol dan ketika anak membuat karya, gerakan telapak tangan kanan kedepan serta kegiatan memutar telapak tangan kanan. Skor 2 pada 5 indikator yakni gerakan ujung jari tangan kanan dan kiri kearah depan, telapak tangan kanan kebelakang, telapak tangan kiri kedepan serta kegiatan memutar telapak tangan kiri. Tetapi ada 2 indikator yang belum dapat anak lakukan yaitu dengan skor 1 pada kegiatan mendekatkan kelima jari pada tangan kiri dan menggerakkan telapak tangan kiri kedepan.

Peningkatan keterampilan motorik halus pada penelitian ini tidak terlepas dari adanya beberapa perbaikan dari tindakan siklus I ke tindakan siklus II. Beberapa perbaikan yang dilakukan antara lain menciptakan suasana kelas nyaman mungkin dan dalam keadaan tenang sehingga anak dapat melakukan pembelajaran dengan sedikit lebih fokus serta memberikan reward dan motivasi kepada siswa supaya siswa lebih bersemangat saat pembelajaran.

Setelah data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah maka data tersebut disajikan dan dapat ditarik kesimpulan. Berdasarkan hasil tes perbuatan keterampilan motorik halus siswa autis sebelum tindakan dan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I, siklus II diperoleh peningkatan pada setiap indikator yang diamati. Hasil *post test* siklus I menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus siswa autis mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil *pre test* yang diperoleh AH yakni skor 29 dengan persentase 53,7% dan dengan kriteria kurang. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I maka diperoleh peningkatan dalam *post test* I, yaitu pencapaian yang diperoleh AH yakni skor 39 dengan persentasi 72,22%.

Peningkatan keterampilan motorik halus siswa autisme di siklus I belum optimal karena masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah direncanakan yaitu 75% sehingga diperlukan perbaikan-perbaikan pada siklus II supaya hasil *post test* yang diperoleh dapat mencapai KKM yang telah ditentukan. Dengan perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II, keterampilan motorik halus pada siswa autisme mengalami peningkatan yang signifikan yaitu skor yang diperoleh anak melebihi KKM yang telah ditentukan. Pada *post test* II, AH memperoleh skor 45 dengan persentase 83,33% dan dengan kriteria baik.

Berdasarkan pencapaian subyek dalam penelitian ini bahwa subyek telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada siswa autisme kelas III pada kelas dasar di SLB Negeri 1 Sleman.

Hal ini relevan dengan penelitian Freni Andrimeda yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Seni Finger Painting terhadap Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Pembangunan Dsn. Lawan Ds. Kedungwangi Kec. Sambeng Kab. Lamongan”. Dimana dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa metode *finger painting* dapat meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B di TK Pembangunan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mukhlis Kurniawan (2009:1) bahwa manfaat menggunakan metode *finger painting* adalah: (1) mengembangkan kebebasan dalam bereksplorasi, (2) mengembangkan kreativitas, (3) meningkatkan

koordinasi motorik halus, dan (4) mengembangkan kemandirian dan keyakinan diri. Jadi dapat disimpulkan bahwa teori yang dikemukakan oleh Mukhlis Kurniawan terbukti.

#### **M. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, sebagai berikut:

1. Instrumen yang digunakan belum melalui uji validitas oleh ahli.
2. Uji reliabilitas terhadap tes belum dilaksanakan sebab peneliti mengalami kesulitan dalam menemukan subyek dengan karakteristik yang sama.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa melalui metode *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada siswa autis kelas III kelas dasar di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan perolehan skor yang didapatkan siswa hingga mencapai kriteria keberhasilan yaitu sebesar 75%. Hasil pencapaian akhir yang diperoleh AH yaitu mendapat skor 45 dengan persentase 83,33%. Hasil *post test* yang diperoleh pada siklus I yaitu AH mendapat skor 39 dengan persentase 72,22% dengan kriteria cukup. Sedangkan hasil *post test* yang diperoleh pada siklus II yaitu AH mendapat skor 45 dengan persentase 83,33% dengan kriteria baik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Hendaknya guru mengoptimalkan pembelajaran dengan menggunakan metode *finger painting* yang beraneka ragam supaya anak tidak merasa bosan.

2. Bagi siswa

Hendaknya siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga keterampilan motorik siswa dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (1995). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Anonim. (2012). *Bermain dengan Finger Painting*. Diakses dari <http://www.beritaterkinionline.com/2012/10/bermain-dengan-finger-painting.html>. Pada tanggal 2 April 2013 jam 20.00 WIB
- Astati. (1995). *Terapi Okupasi dan Musik untuk Anak Tunagrahita*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Bambang Sujiono. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Depdikbud. (1985). *Pedoman Guru Sensomotorik Olah Raga Kesehatan Bagi Anak Tuna Grahita*. Jakarta: Depdikbud
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dorothy Einon. (2005). *Permainan Cerdas untuk Anak Usia 2-6 Tahun*. (Fitri Fitria Agriningrum. Terjemah). Jakarta: Erlangga
- Endang Rini Sukamti. (2007). *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: Pendidikan Keperawatan Olahraga FIK UNY
- Handoyo. (2002). *Autisma Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal, Autis, dan Perilaku Lain*. Surabaya: PT. Bhuana Ilmu Populer
- Harjanto. (2005). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Ahdi Mahasatya
- Heri Ruhyabi. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media
- Hurlock Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak Jilid I*. (dr. Med Meitasari Tjandrasa dan Muchlichah Zarkasih. Terjemah). Jakarta: Erlangga
- Lifya. (2012). *Dunia Luar Biasa*. Diakses dari <http://lifyasofyan.blogspot.com/2012/07/meningkatkan-kemampuan-motorik-halus.html>. Pada tanggal 2 April 2012 jam 20.00 WIB

- Mary Mayesky. (1990). *Creative Activites for Young Children*. USA: Delmat Publisher Inc
- Masnur Muslich. (2009). *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mirza Maulana. (2007). *Anak Autis. Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain menuju Anak Cerdas dan Sehat*. Jogjakarta: Katahati
- Muhdar Mahmud. (2010). Anak Autis. Diakses dari: [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_BIASA/195707041981031-MUHDAR\\_MAHMUD/Artike`%20I/ANAK\\_AUTIS.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195707041981031-MUHDAR_MAHMUD/Artike`%20I/ANAK_AUTIS.pdf). Pada tanggal 24 Desember 2013 pada jam 19.00
- Mukhlis Kurniawan. (2009). *Teknik Pembelajaran Melukis dengan Jari (Finger Painting)*. Diakses dari <http://mukliskurniawan.blogspot.com/2010/09/teknik-pembelajaran-melukis-dengan-jari.html>. Pada tanggal 11 April 2013 jam 20.00
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahantoknam, Edward. (1989). *Belajar Motorik: Teori dan Aplikasinya dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Richard Decaprio. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Rusli Rutan, (1988). *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suharmini Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- \_\_\_\_\_. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sukardi. (2012). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara
- Sumanto. (2005) . *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sunarto & Agung Hartono. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Toho Cholik Mutohir dan Gusril. (2002). *Perkembangan Motorik pada Masa Anak-anak*. Jakarta: Depdikbud RI
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rosda.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Yosfan Azwandi. (2005). *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Depdiknas
- Zainal Aqib. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Tes Perbuatan

**Pedoman Tes Perbuatan untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus dengan Metode Finger Painting**

Siklus :

Hari/tanggal :

Observer :

No	Gerakan	Skor		
		1	2	3
1	Anak dapat mengeluarkan cat dari botol dengan tangan kanan			
2	Anak dapat mengeluarkan cat dari botol dengan tangan kiri			
3	Jari tangan kanan dapat mengambil cat air dan menggoreskannya diatas kertas			
4	Jari tangan kiri dapat mengambil cat air dan menggoreskannya diatas kertas			
5	Menggerakkan ujung jari-jari tangan kanan kedepan			
6	Menggerakkan ujung jari-jari tangan kanan kebelakang			
7	Menggerakkan ujung jari-jari tangan kiri kedepan			
8	Menggerakkan ujung jari-jari tangan kiri kebelakang			
9	Mendekatkan kelima jari tangan kanan sehingga dapat menyatu			
10	Mendekatkan kelima jari tangan kiri sehingga dapat menyatu			
11	Anak melihat ketika sedang mengambil cat air			
12	Anak melihat ketika anak sedang membuat garis menggunakan cat air			
13	Menggerakkan telapak tangan kanan kedepan			
14	Menggerakkan telapak tangan kanan kebelakang			
15	Menggerakkan telapak tangan kiri kedepan			
16	Menggerakkan telapak tangan kiri kebelakang			
17	Memutar telapak tangan kanan			
18	Memutar telapak tangan kiri			

Lampiran 2 Pedomanan Observasi Kinerja Guru

**Lembar Observasi Guru**

**Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Motorik Halus dengan Metode  
*Finger painting***

Pertemuan/siklus :

Hati/tanggal :

Observer :

No	Fokus	Kegiatan yang diamati	Indikator	Pilihan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Guru	1. Efektivitas pembagian waktu	a. Kegiatan awal 1) Guru melakukan kegiatan awal dengan waktu $\pm 5$ menit  b. Kegiatan inti 1) Guru melakukan kegiatan inti dengan waktu $\pm 30$ menit  c. Kegiatan penutup 1) Guru melakukan kegiatan penutup dengan waktu $\pm 5$ menit			
		2. Tahap-tahap pelaksanaan permainan <i>finger painting</i>	a. Menyiapkan perlengkapan untuk pembelajaran 1) Guru menyiapkan kertas gambar dan cat <i>finger painting</i> yang digunakan  b. Membagikan perlengkapan yang digunakan kepada siswa 1) Guru memberikan kesempatan pada			

			<p>siswa untuk melihat perlengkapan permainan <i>finger painting</i></p> <p>2) Guru memberikan kertas gambar dan cat <i>finger painting</i> kepada siswa</p> <p>c. Memaparkan cara bermain dan peraturannya</p> <p>1) Guru menjelaskan pada siswa cara bermain <i>finger painting</i></p> <p>2) Guru memberitahu siswa mengenai peraturan-peraturan dalam permainan <i>finger painting</i></p> <p>d. Mendampingi siswa selama bermain</p> <p>1) Guru mendampingi siswa selama permainan berlangsung</p> <p>2) Guru memberitahu siswa ketika siswa mengalami kesulitan</p>			
--	--	--	---	--	--	--

\*) Pemberian tanda : ✓

Lampiran 3. Pedomanan Observasi Partisipasi Siswa

**Lembar Observasi Siswa**

**Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Motorik Halus dengan Metode Finger Painting**

Siklus :

Hari/tanggal :

Observer :

No	Fokus	Kegiatan yang diamati	indikator	Pilihan		Ket
				Ya	Tidak	
1	Siswa	Minat siswa dalam belajar	Antusias dalam belajar 1) Siswa terlihat semangat untuk belajar			
		Keaktifan siswa dalam belajar	Siswa aktif selama proses pembelajaran 1) Siswa menanyakan tentang penggunaan alat permainan 2) Siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri 3) Siswa bertanya ketika mengalami kesulitan			
		Perhatian siswa dalam proses pembelajaran	Konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran 1) Siswa memperhatikan guru saat memberikan penjelasan petunjuk bermain 2) Siswa mengikuti alur permainan			

\*) Pemberian tanda : √

Lampiran 4. Hasil Tes Kemampuan Awal

**Hasil tes keterampilan motorik halus pada anak autis kelas 3 dengan menggunakan metode finger painting**

Siklus : *Pre test*

Hari/tanggal : Sabtu, 21 September 2013

Observer : Puput Fajar Widyaningrum

No	Gerakan	Skor		
		1	2	3
1	Anak dapat mengeluarkan cat dari botol dengan tangan kanan			√
2	Anak dapat mengeluarkan cat dari botol dengan tangan kiri		√	
3	Jari tangan kanan dapat mengambil cat air dan menggoreskannya diatas kertas			√
4	Jari tangan kiri dapat mengambil cat air dan menggoreskannya diatas kertas		√	
5	Menggerakkan ujung jari-jari tangan kanan kedepan	√		
6	Menggerakkan ujung jari-jari tangan kanan kebelakang	√		
7	Menggerakkan ujung jari-jari tangan kiri kedepan	√		
8	Menggerakkan ujung jari-jari tangan kiri kebelakang	√		
9	Mendekatkan kelima jari tangan kanan sehingga dapat menyatu	√		
10	Mendekatkan kelima jari tangan kiri sehingga dapat menyatu	√		
11	Anak melihat ketika sedang mengambil cat air	√		
12	Anak melihat ketika anak sedang membuat garis menggunakan cat air	√		
13	Menggerakkan telapak tangan kanan kedepan		√	
14	Menggerakkan telapak tangan kanan kebelakang			√
15	Menggerakkan telapak tangan kiri kedepan		√	
16	Menggerakkan telapak tangan kiri kebelakang		√	
17	Memutar telapak tangan kanan	√		
18	Memutar telapak tangan kiri	√		

Skor Siswa :  $(1 \times 10) + (2 \times 5) + (3 \times 3) \times 100\% = 53,7\%$ , dengan kategori kurang

Lampiran 5. Hasil Tes Kemampuan Siklus I

Siklus : I

Pertemuan : Post Test Siklus I

Hari/tanggal : Selasa, 1 Oktober 2013

Observer : Puput Fajar Widyaningrum

No	Gerakan	Skor		
		1	2	3
1	Anak dapat mengeluarkan cat dari botol dengan tangan kanan			√
2	Anak dapat mengeluarkan cat dari botol dengan tangan kiri			√
3	Jari tangan kanan dapat mengambil cat air dan menggoreskannya diatas kertas		√	
4	Jari tangan kiri dapat mengambil cat air dan menggoreskannya diatas kertas		√	
5	Menggerakkan ujung jari-jari tangan kanan ke depan			√
6	Menggerakkan ujung jari-jari tangan kanan ke belakang		√	
7	Menggerakkan ujung jari-jari tangan kiri ke depan	√		
8	Menggerakkan ujung jari-jari tangan kiri ke belakang	√		
9	Mendekatkan kelima jari tangan kanan sehingga dapat menyatu			√
10	Mendekatkan kelima jari tangan kiri sehingga dapat menyatu		√	
11	Anak melihat ketika sedang mengambil cat air			√
12	Anak melihat ketika anak sedang membuat garis menggunakan cat air		√	
13	Menggerakkan telapak tangan kanan ke depan		√	
14	Menggerakkan telapak tangan kanan ke belakang			√
15	Menggerakkan telapak tangan kiri ke depan		√	
16	Menggerakkan telapak tangan kiri ke belakang		√	
17	Memutar telapak tangan kanan		√	
18	Memutar telapak tangan kiri	√		

Skor Siswa :  $(1 \times 3) + (2 \times 9) + (3 \times 6) \times 100\% = 72,22\%$ , dengan kategori cukup

Lampiran 6. Hasil Tes Kemampuan Siklus II

Siklus : II

Pertemuan : Post Test Siklus II

Hari/tanggal : Selasa, 8 Oktober 2013

Observer : Puput Fajar Widyaningrum

No	Gerakan	Skor		
		1	2	3
1	Anak dapat mengeluarkan cat dari botol dengan tangan kanan			√
2	Anak dapat mengeluarkan cat dari botol dengan tangan kiri			√
3	Jari tangan kanan dapat mengambil cat air dan menggoreskannya diatas kertas			√
4	Jari tangan kiri dapat mengambil cat air dan menggoreskannya diatas kertas			√
5	Menggerakkan ujung jari-jari tangan kanan ke depan		√	
6	Menggerakkan ujung jari-jari tangan kanan ke belakang			√
7	Menggerakkan ujung jari-jari tangan kiri ke depan		√	
8	Menggerakkan ujung jari-jari tangan kiri ke belakang			√
9	Mendekatkan kelima jari tangan kanan sehingga dapat menyatu			√
10	Mendekatkan kelima jari tangan kiri sehingga dapat menyatu	√		
11	Anak melihat ketika sedang mengambil cat air			√
12	Anak melihat ketika anak sedang membuat garis menggunakan cat air			√
13	Menggerakkan telapak tangan kanan ke depan			√
14	Menggerakkan telapak tangan kanan ke belakang		√	
15	Menggerakkan telapak tangan kiri ke depan		√	
16	Menggerakkan telapak tangan kiri ke belakang	√		
17	Memutar telapak tangan kanan			√
18	Memutar telapak tangan kiri		√	

Skor Siswa :  $\frac{(1 \times 2) + (2 \times 5) + (3 \times 11)}{18} \times 100\% = 83,33\%$ , dengan kategori baik

Lampiran 7. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I

**Lembar Observasi Guru**

**Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Motorik Halus dengan Metode *Finger painting***

Pertemuan/siklus : 1/I

Hati/tanggal : Senin, 23 September 2013

Observer : Puput Fajar Widyaningrum

**Berilah tanda (√) pada kolom Ya apabila guru melakukan, dan kolom Tidak apabila tidak melakukan**

No	Fokus	Kegiatan yang diamati	Indikator	Pilihan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Guru	1. Efektivitas pembagian waktu	a. Kegiatan awal 1) Guru melakukan kegiatan awal dengan waktu ±5 menit  b. Kegiatan inti 1) Guru melakukan kegiatan inti dengan	√		Guru melakukan kegiatan awal berupa berdoa, dilanjutkan dengan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa. Guru juga mengajak siswa melakukan pemanasan dengan cara membuka dan menutup telapak tangan. Kegiatan ini dalam waktu ± 5 menit  Guru memberikan contoh cara membuat garis dengan metode <i>finger painting</i> dan dilanjutkan dengan anak menirukan apa

			waktu $\pm 30$ menit			yang dicontohkan guru. Tak jarang guru memberi bantuan baik dengan cara mengingatkan maupun memberi bantuan berupa tindakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru melakukan kegiatan penutup dengan mengajak siswa merapikan kembali alat yang digunakan, mengajak anak untuk melakukan pendinginan dengan bernyanyi sambil tepuk tangan. Guru juga menanyakan tentang pembelajaran yang baru saja berlangsung, kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.
		2. Tahap-tahap pelaksanaan permainan <i>finger painting</i>	<p>c. Kegiatan penutup</p> <p>1) Guru melakukan kegiatan penutup dengan waktu <math>\pm 5</math> menit</p>	√		
			<p>a. Menyiapkan perlengkapan untuk pembelajaran</p> <p>1) Guru menyiapkan kertas gambar dan cat <i>finger painting</i> yang digunakan</p> <p>b. Membagikan perlengkapan yang digunakan kepada siswa</p> <p>1) Guru memberikan</p>	√		<p>Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sebelum pembelajaran dimulai</p> <p>Guru memperlihatkan alat yang akan</p>

			<p>kesempatan pada siswa untuk melihat perlengkapan permainan <i>finger painting</i></p> <p>2) Guru memberikan kertas gambar dan cat <i>finger painting</i> kepada siswa</p>	√		<p>digunakan dalam proses pembelajaran dan menyebutkan nama alat serta kegunaannya. Kemudian membagikannya kepada siswa yang hendak melukis.</p>
			<p>c. Memaparkan cara bermain dan peraturannya</p> <p>1) Guru menjelaskan pada siswa cara bermain <i>finger painting</i></p>	√		<p>Guru memaparkan cara bermain dengan metode <i>finger painting</i> kepada siswa sebelum memulai pembelajaran serta memberikan contoh cara bermain/belajar/cara membuat lukisan dengan metode <i>finger painting</i>.</p>
			<p>2) Guru memberitahu siswa mengenai peraturan-peraturan dalam permainan <i>finger painting</i></p>	√		
			<p>d. Mendampingi siswa selama bermain</p> <p>1) Guru mendampingi</p>	√		<p>Guru berada disamping siswa untuk membimbing dan mengarahkan anak</p>

			siswa selama permainan berlangsung 2) Guru memberitahu siswa ketika siswa mengalami kesulitan	√		saat melakukan pembelajaran.
--	--	--	--	---	--	------------------------------

Observer



Puput Fajar Widyaningrum

### Lembar Observasi Guru

#### Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Motorik Halus dengan Metode *Finger painting*

Pertemuan/siklus : 2/I

Hari/tanggal : Selasa, 24 September 2013

Observer : Puput fajar Widyaningrum\

**Berilah tanda (√) pada kolom Ya apabila guru melakukan, dan kolom Tidak apabila tidak melakukan**

No	Fokus	Kegiatan yang diamati	Indikator	Pilihan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Guru	1. Efektivitas pembagian waktu	a. Kegiatan awal 1) Guru melakukan kegiatan awal dengan waktu ±5 menit	√		Guru melakukan kegiatan awal berupa berdoa, dilanjutkan dengan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa. Guru juga mengajak siswa melakukan pemanasan dengan cara membuka dan menutup telapak tangan. Kegiatan ini dalam waktu ± 5 menit Guru memberikan contoh cara membuat garis dengan metode <i>finger painting</i> dan dilanjutkan dengan anak
			b. Kegiatan inti 1) Guru melakukan kegiatan inti dengan	√		

			waktu $\pm 30$ menit			menirukan apa yang dicontohkan guru. Tak jarang guru memberi bantuan baik dengan cara mengingatkan maupun memberi bantuan berupa tindakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru melakukan kegiatan penutup dengan mengajak siswa merapikan kembali alat yang digunakan, mengajak anak melakukan pendinginan yaitu dengan bernyanyi sambil tepuk tangan, serta menanyakan tentang pembelajaran yang baru saja berlangsung, kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.
		2) Tahap-tahap pelaksanaan permainan <i>finger painting</i>	<p>2) Kegiatan penutup</p> <p>1) Guru melakukan kegiatan penutup dengan waktu <math>\pm 5</math> menit</p>	√		
			<p>a. Menyiapkan perlengkapan untuk pembelajaran</p> <p>1) Guru menyiapkan kertas gambar dan cat <i>finger painting</i> yang digunakan</p> <p>b. Membagikan perlengkapan yang</p>	√		Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sebelum pembelajaran dimulai

			<p>digunakan kepada siswa</p> <p>1) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk melihat perlengkapan permainan <i>finger painting</i></p> <p>2) Guru memberikan kertas gambar dan cat <i>finger painting</i> kepada siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p>		<p>Guru memperlihatkan alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan menyebutkan nama alat serta kegunaannya. Kemudian membagikannya kepada siswa yang hendak melukis.</p>
			<p>c. Memaparkan cara bermain dan peraturannya</p> <p>1) Guru menjelaskan pada siswa cara bermain <i>finger painting</i></p> <p>2) Guru memberitahu siswa mengenai peraturan-peraturan dalam permainan <i>finger painting</i></p>	<p>√</p> <p>√</p>		<p>Guru memaparkan cara bermain dengan metode <i>finger painting</i> kepada siswa sebelum memulai pembelajaran serta memberikan contoh cara bermain/belajar/cara membuat lukisan dengan metode <i>finger painting</i>.</p>
			<p>d. Mendampingi siswa</p>			

			selama bermain 1) Guru mendampingi siswa selama permainan berlangsung 2) Guru memberitahu siswa ketika siswa mengalami kesulitan	✓  ✓		Guru berada disamping siswa untuk membimbing dan mengarahkan anak saat melakukan pembelajaran.
--	--	--	--	------------	--	--

Observer



Puput Fajar Widyaningrum

### Lembar Observasi Guru

#### Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Motorik Halus dengan Metode *Finger painting*

Pertemuan/siklus : 3/I

Hati/tanggal : Selasa, 1 Oktober 2013

Observer : Puput Fajar Widyaningrum

**Berilah tanda (√) pada kolom Ya apabila guru melakukan, dan kolom Tidak apabila tidak melakukan**

No	Fokus	Kegiatan yang diamati	Indikator	Pilihan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Guru	1. Efektivitas pembagian waktu	a. Kegiatan awal 1) Guru melakukan kegiatan awal dengan waktu ±5 menit  b. Kegiatan inti 1) Guru melakukan kegiatan inti dengan waktu ±30 menit	√	√	Guru melakukan kegiatan awal berupa berdoa, dilanjutkan dengan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa. Guru juga mengajak siswa melakukan pemanasan dengan cara membuka dan menutup telapak tangan. Kegiatan ini dalam waktu ± 5 menit  Guru memberikan contoh cara membuat garis dengan metode <i>finger painting</i> dan dilanjutkan dengan anak menirukan apa yang dicontohkan guru. Tak jarang guru memberi bantuan baik dengan cara mengingatkan maupun memberi bantuan berupa tindakan

			<p>c. Kegiatan penutup</p> <p>1) Guru melakukan kegiatan penutup dengan waktu <math>\pm 5</math> menit</p>		√	<p>pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru melakukan kegiatan penutup kurang dari 5 menit, yaitu guru hanya mengajak anak membereskan alat yang telah digunakan dan dilanjutkan dengan membersihkan tangan di washtafel. Guru belum sempat melakukan evaluasi yaitu dengan tanya kepada anak tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung dan belum melakukan proses pendinginan. Hal tersebut dikarenakan anak yang langsung lari menuju ayunan yang ada didepan kelas dan mulai memainkannya.</p>
		d. Tahap-tahap pelaksanaan permainan <i>finger painting</i>	<p>a. Menyiapkan perlengkapan untuk pembelajaran</p> <p>1) Guru menyiapkan kertas gambar dan cat <i>finger painting</i> yang digunakan</p>		√	<p>Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sebelum pembelajaran dimulai</p>
			<p>b. Membagikan perlengkapan yang digunakan kepada siswa</p> <p>1) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk melihat</p>		√	<p>Guru memperlihatkan alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan menyebutkan nama alat serta kegunaannya. Kemudian membagikannya kepada siswa</p>

			<p>perlengkapan permainan <i>finger painting</i></p> <p>2) Guru memberikan kertas gambar dan cat <i>finger painting</i> kepada siswa</p>	√		yang hendak melukis.
			<p>c. Memaparkan cara bermain dan peraturannya</p> <p>1) Guru menjelaskan pada siswa cara bermain <i>finger painting</i></p>	√		Guru memaparkan cara bermain dengan metode <i>finger painting</i> kepada siswa sebelum memulai pembelajaran serta memberikan contoh cara bermain/belajar/cara membuat lukisan dengan metode <i>finger painting</i> .
			<p>2) Guru memberitahu siswa mengenai peraturan-peraturan dalam permainan <i>finger painting</i></p>	√		
			<p>d. Mendampingi siswa selama bermain</p> <p>1) Guru mendampingi siswa selama permainan</p>	√		Guru berada disamping siswa untuk membimbing dan mengarahkan anak saat melakukan pembelajaran.

			berlangsung 2) Guru memberitahu siswa ketika siswa mengalami kesulitan	√		
--	--	--	---	---	--	--

Observer



Puput Fajar Widyaningrum

Lampiran 8. Penghitungan Skor Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I

$$\text{Skor guru} = 9$$

$$\text{Nilai guru} = 9$$

$$\frac{\text{—————}}{10} \times 100 = 90, \text{ Prosentase} = 90\%$$

Lampiran 9. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II

**Lembar Observasi Guru**

**Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Motorik Halus dengan Metode *Finger painting***

Pertemuan/siklus : 1/II

Hati/tanggal : Jumat, 4 Oktober 2013

Observer : Puput Fajar Widyaningrum

**Berilah tanda (√) pada kolom Ya apabila guru melakukan, dan kolom Tidak apabila tidak melakukan**

No	Fokus	Kegiatan yang diamati	Indikator	Pilihan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Guru	1. Efektivitas pembagian waktu	a. Kegiatan awal 1) Guru melakukan kegiatan awal dengan waktu ±5 menit  b. Kegiatan inti 1) Guru melakukan kegiatan inti dengan waktu ±30 menit	√		Guru melakukan kegiatan awal berupa berdoa, dilanjutkan dengan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa. Guru juga mengajak siswa melakukan pemanasan dengan cara membuka dan menutup telapak tangan. Kegiatan ini dalam waktu ± 5 menit  Guru memberikan contoh cara membuat karya dengan metode <i>finger painting</i> dan dilanjutkan dengan anak menirukan apa yang dicontohkan guru. Guru memberikan reward kepada siswa

			<p>2) Kegiatan penutup</p> <p>1) Guru melakukan kegiatan penutup dengan waktu <math>\pm 5</math> menit</p>	√		<p>ketika siswa mampu maka mendapat bantuan dari guru.</p> <p>Guru melakukan penutup <math>\pm 5</math> menit yaitu dengan mengajak siswa membereskan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran. Kemudian guru mengajak siswa untuk membersihkan tangan di wastafel. Setelah bersih, siswa diajak guru masuk ke dalam kelas lagi dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pembelajaran yang telah berlangsung. guru juga mengajak siswa untuk melakukan pendinginan, yaitu dengan menyanyi sambil bertepuk tangan</p>
		2) Tahap-tahap pelaksanaan permainan <i>finger painting</i>	<p>a. Menyiapkan perlengkapan untuk pembelajaran</p> <p>1) Guru menyiapkan kertas gambar dan cat <i>finger painting</i> yang digunakan</p> <p>b. Membagikan perlengkapan yang digunakan kepada siswa</p> <p>1) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk melihat perlengkapan</p>	√		<p>Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sebelum pembelajaran dimulai</p> <p>Guru memperlihatkan alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan menyebutkan nama alat serta kegunaannya. Kemudian membagikannya kepada siswa yang hendak</p>

			<p>permainan <i>finger painting</i></p> <p>2) Guru memberikan kertas gambar dan cat <i>finger painting</i> kepada siswa</p> <p>√</p>		<p>melukis.</p>
			<p>c. Memaparkan cara bermain dan peraturannya</p> <p>1) Guru menjelaskan pada siswa cara bermain <i>finger painting</i></p> <p>√</p> <p>2) Guru memberitahu siswa mengenai peraturan-peraturan dalam permainan <i>finger painting</i></p> <p>√</p>		<p>Guru memaparkan cara bermain dengan metode <i>finger painting</i> kepada siswa sebelum memulai pembelajaran serta memberikan contoh cara bermain/belajar/cara membuat lukisan dengan metode <i>finger painting</i>.</p>
			<p>d. Mendampingi siswa selama bermain</p> <p>1) Guru mendampingi siswa selama permainan berlangsung</p> <p>√</p> <p>2) Guru memberitahu</p>		<p>Guru berada disamping siswa untuk membimbing dan mengarahkan anak saat melakukan pembelajaran.</p>

			siswa ketika siswa mengalami kesulitan	√		
--	--	--	--	---	--	--

Observer



Puput Fajar Widyaningrum

### Lembar Observasi Guru

#### Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Motorik Halus dengan Metode *Finger painting*

Pertemuan/siklus : 2/II

Hari/tanggal : Selasa, 8 Oktober 2013

Observer : Puput Fajar Widyaningrum

**Berilah tanda (√) pada kolom Ya apabila guru melakukan, dan kolom Tidak apabila tidak melakukan**

No	Fokus	Kegiatan yang diamati	Indikator	Pilihan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Guru	1. Efektivitas pembagian waktu	a. Kegiatan awal 1) Guru melakukan kegiatan awal dengan waktu ±5 menit	√		Guru melakukan kegiatan awal berupa berdoa, dilanjutkan dengan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa. Guru juga mengajak siswa melakukan pemanasan dengan cara membuka dan menutup telapak tangan. Kegiatan ini dalam waktu ± 5 menit  Guru memberikan contoh cara membuat karya dengan metode <i>finger painting</i> dan dilanjutkan dengan anak menirukan apa yang dicontohkan guru. Tak jarang guru memberi bantuan baik
			b. Kegiatan inti 1) Guru melakukan kegiatan inti dengan waktu ±30 menit	√		

			<p>c. Kegiatan penutup</p> <p>1) Guru melakukan kegiatan penutup dengan waktu <math>\pm 5</math> menit</p>	√		<p>dengan cara mengingatkan maupun memberi bantuan berupa tindakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.</p> <p>Seperti pada pembelajaran sebelumnya, penutup pembelajaran dilakukan dengan mengajak anak membereskan alat yang telah digunakan dalam pembelajaran kemudian mengajak anak membersihkan yangannya. Dan dilanjutkan dengan mengajak anak kembali kekelas dengan tujuan memberikan beberapa pertanyaan kepada anak tentang pembelajaran yang telah berlangsung serta mengajak siswa untuk melakukan pendinginan dengan cara bernyanyi sambil bertepuk tangan dan diakhiri dengan doa bersama.</p>
		2) Tahap-tahap pelaksanaan permainan <i>finger painting</i>	<p>a. Menyiapkan perlengkapan untuk pembelajaran</p> <p>2) Guru menyiapkan kertas gambar dan cat <i>finger painting</i> yang digunakan</p> <p>b. Membagikan perlengkapan yang digunakan kepada siswa</p>	√		<p>Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sebelum pembelajaran dimulai</p> <p>Guru memperlihatkan alat yang akan</p>

			<p>1) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk melihat perlengkapan permainan <i>finger painting</i></p> <p>2) Guru memberikan kertas gambar dan cat <i>finger painting</i> kepada siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p>		<p>digunakan dalam proses pembelajaran dan menyebutkan nama alat serta kegunaannya. Kemudian membagikannya kepada siswa yang hendak melukis.</p>
			<p>c. Memaparkan cara bermain dan peraturannya</p> <p>1) Guru menjelaskan pada siswa cara bermain <i>finger painting</i></p> <p>2) Guru memberitahu siswa mengenai peraturan-peraturan dalam permainan <i>finger painting</i></p>	<p>√</p> <p>√</p>		<p>Guru memaparkan cara bermain dengan metode <i>finger painting</i> kepada siswa sebelum memulai pembelajaran serta memberikan contoh cara bermain/belajar/cara membuat lukisan dengan metode <i>finger painting</i>.</p>
			<p>d. Mendampingi siswa selama bermain</p>			<p>Guru berada disamping siswa untuk membimbing dan mengarahkan anak saat</p>

			1) Guru mendampingi siswa selama permainan berlangsung	√		melakukan pembelajaran.
			2) Guru memberitahu siswa ketika siswa mengalami kesulitan	√		

Observer



Puput Fajar Widyaningrum

Lampiran 9. Penghitungan Skor Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II

$$\text{Skor guru} = 10$$

$$\text{Nilai guru} = 10$$

$$\frac{\text{—————}}{10} \times 100 = 100, \text{ Prosentase} = 100\%$$

Lampiran 11. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus I

**Lembar Observasi Siswa**

**Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Motorik Halus dengan Metode *Finger painting***

Siklus : I pertemuan 1

Hari/tanggal : Senin, 23 September 2013

Observer : Puput Fajar Widyaningrum

**Berilah tanda (√) pada kolom Ya apabila siswa melakukan, dan kolom Tidak apabila tidak melakukan**

No	Fokus	Kegiatan yang diamati	indikator	Pilihan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Siswa	Minat siswa dalam belajar	Antusias dalam belajar 1) Siswa terlihat semangat untuk belajar	√		Siswa merasa tertarik dengan cat air yang akan digunakan dalam penelitian, hal ini terlihat ketika anak diberi botol cat warna/bubur warna, anak langsung mengambil dan mencototkannya diatas kertas
		Keaktifan siswa dalam belajar	Siswa aktif selama proses pembelajaran 1) Siswa menanyakan tentang penggunaan alat permainan 2) Siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran		√ √	Keaktifan siswa kurang terlihat saat awal melakukan pembelajaran. Siswa masih memerlukan bantuan dari guru. Anak tidak menanyakan nama alat dan kegunaannya, tetapi anak langsung

			secara mandiri 3) Siswa bertanya ketika mengalami kesulitan		√	melakukan pembelajaran walaupun masih dengan banyak bantuan dari guru Anak tidak menanyakan kesulitan yang dialami.
		Perhatian siswa dalam proses pembelajaran	Konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran 1) Siswa memperhatikan guru saat memberikan penjelasan petunjuk bermain 2) Siswa mengikuti alur permainan	√ √		Fokus anak terhadap guru sangat singkat. Hal tersebut terlihat ketika guru sedang menjelaskan, anak hanya mampu memperhatikan dalam waktu beberapa detik saja dan kemudian anak melihat lingkungan sekitar Anak mengikuti alur, yaitu dengan mengikuti apa yang diperintahkan guru

Observer



Puput Fajar Widyaningrum

## Lembar Observasi Siswa

### Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Motorik Halus dengan Metode *Finger painting*

Siklus : I pertemuan 2

Hari/tanggal : Selasa, 24 September 2013

Observer : Puput Fajar Widyaningrum

**Berilah tanda (√) pada kolom Ya apabila siswa melakukan, dan kolom Tidak apabila tidak melakukan**

No	Fokus	Kegiatan yang diamati	indikator	Pilihan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Siswa	Minat siswa dalam belajar	Antusias dalam belajar 1) Siswa terlihat semangat untuk belajar	√		Anak langsung paham ketika peneliti masuk kelas, dan anak langsung mencari cat/bubur warna yang akan digunakan dalam pembelajaran
		Keaktifan siswa dalam belajar	Siswa aktif selama proses pembelajaran 1) Siswa menanyakan tentang penggunaan alat permainan  2) Siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri  3) Siswa bertanya ketika mengalami kesulitan		√  √	Siswa langsung melakukan praktek, yaitu langsung mengambil cat warna dan mencototkannya dikertas Anak masih membutuhkan bantuan dari guru  Anak memberikan kode kepada guru, yaitu dengan memukul-mukulkan

						tangan diatas kertas dengan tujuan supaya guru mengarahkan anak.
		Perhatian siswa dalam proses pembelajaran	Konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran 1) Siswa memperhatikan guru saat memberikan penjelasan petunjuk bermain  2) Siswa mengikuti alur permainan	√	√	Hanya bertahan beberapa menit saja fokus anak kepada guru, selebihnya anak melihat-lihat sekitar. Tetapi selalu diingatkan sama guru supaya melakukan kontak mata Anak mengikuti apa yang guru suruh.

Observer



Puput Fajar Widyaningrum

## Lembar Observasi Siswa

### Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Motorik Halus dengan Metode *Finger painting*

Siklus : I pertemuan 3

Hari/tanggal : Selasa, 1 Oktober 2013

Observer : Puput Fajar Widyaningrum

Berilah tanda (√) pada kolom Ya apabila siswa melakukan, dan kolom Tidak apabila tidak melakukan

No	Fokus	Kegiatan yang diamati	indikator	Pilihan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Siswa	Minat siswa dalam belajar	Antusias dalam belajar 1) Siswa terlihat semangat untuk belajar	√		Ketika mulai pembelajaran, anak terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat ketika anak terburu-buru ingin melakukan praktek/ melukis dengan menggunakan metode <i>finger painting</i> . Tetapi setelah pembelajaran berlangsung beberapa menit, minat anak mulai berkurang. Hal tersebut dikarenakan banyak siswa dari kelas lain yang keluar masuk kelas, pintu kelas yang terbuka, dan ada beberapa anak kelas lain juga yang sengaja mengobrol dengan temannya didepan pintu.
		Keaktifan siswa dalam belajar	Siswa aktif selama proses pembelajaran 1) Siswa menanyakan		√	Siswa langsung melakukan praktek, yaitu langsung

			tentang penggunaan alat permainan			mengambil cat warna dan mencototkannya dikertas. Ada beberapa kegiatan yang dapat anak lakukan secara mandiri, tetapi ada juga beberapa kegiatan anak yang masih membutuhkan bantuan dari guru, baik bantuan arahan maupun bantuan tindakan langsung dari guru.
			2) Siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri	√		
			3) Siswa bertanya ketika mengalami kesulitan	√		Anak memberikan kode kepada guru, yaitu dengan memukul-mukul tangan diatas kertas dengan tujuan supaya guru mengarahkan anak.
		Perhatian siswa dalam proses pembelajaran	Konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran			
			1) Siswa memperhatikan guru saat memberikan penjelasan petunjuk bermain	√		Anak mampu memperhatikan guru saat memberikan penjelasan, aka tetapi anak hanya mampu memperhatikan dalam waktu beberapa menit saja. Anak sering terkecoh dengan adanya orang yang ada disekitarnya. Sehingga guru selalu mengingatkan anak supaya melihat apa yang sedang dia lakukan dengan cara memanggilnya.
			2) Siswa mengikuti alur permainan		√	Anak mengikuti apa yang guru suruh.

Observer



Puput Fajar Widyaningrum

Lampiran 11. Penghitungan Skor Hasil Observasi Siswa Siklus I

$$\text{Skor AH} = 4$$

$$\text{Nilai AH} = 4$$

$$\frac{\text{—————}}{6} \times 100 = 66,67, \text{ Prosentase} = 66,67\%$$

Lampiran 13. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus II

**Lembar Observasi Siswa**

**Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Motorik Halus dengan Metode *Finger painting***

Siklus : II pertemuan 1

Hari/tanggal : Selasa, 4 Oktober 2013

Observer : Puput Fajar Widyaningrum

Berilah tanda (√) pada kolom Ya apabila siswa melakukan, dan kolom Tidak apabila tidak melakukan

No	Fokus	Kegiatan yang diamati	indikator	Pilihan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Siswa	Minat siswa dalam belajar	Antusias dalam belajar 1) Siswa terlihat semangat untuk belajar	√		Ketika mulai pembelajaran, anak terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat ketika anak terburu-buru ingin melakukan praktek/ melukis dengan menggunakan metode <i>finger painting</i> .
		Keaktifan siswa dalam belajar	Siswa aktif selama proses pembelajaran 1) Siswa menanyakan tentang penggunaan alat permainan 2) Siswa dapat melakukan	√	√	Siswa langsung melakukan praktek, yaitu langsung mengambil cat warna dan mencototkannya dikertas. Ada beberapa kegiatan yang dapat

			kegiatan pembelajaran secara mandiri			anak lakukan secara mandiri, tetapi ada juga beberapa kegiatan anak yang masih membutuhkan bantuan dari guru, baik bantuan arahan maupun bantuan tindakan langsung dari guru. Anak memberikan kode kepada guru, yaitu dengan memukul-mukulkan tangan diatas kertas dengan tujuan supaya guru mengarahkan anak.
		Perhatian siswa dalam proses pembelajaran	3) Siswa bertanya ketika mengalami kesulitan	√		
			Konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran	1) Siswa memperhatikan guru saat memberikan penjelasan petunjuk bermain	√	
			2) Siswa mengikuti alur permainan	√		

Observer



Puput Fajar Widyaningrum

### Lembar Observasi Siswa

#### Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Motorik Halus dengan Metode *Finger painting*

Siklus : II pertemuan 2

Hari/tanggal : Selasa, 8 Oktober 2013

Observer : Puput Fajar Widyaningrum

**Berilah tanda (√) pada kolom Ya apabila siswa melakukan, dan kolom Tidak apabila tidak melakukan**

No	Fokus	Kegiatan yang diamati	indikator	Pilihan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Siswa	Minat siswa dalam belajar	Antusias dalam belajar 1) Siswa terlihat semangat untuk belajar	√		Ketika mulai pembelajaran, anak terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dari mulai pembelajaran sampai akhir pembelajaran, semangat anak stabil.
		Keaktifan siswa dalam belajar	Siswa aktif selama proses pembelajaran 1) Siswa menanyakan tentang penggunaan alat permainan  2) Siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri	√	√	Siswa langsung melakukan praktek, yaitu langsung mengambil cat warna dan mencototkannya dikertas. Anak lebih banyak melakukan kegiatan secara mandiri, tetapi ada juga beberapa kegiatan anak yang masih membutuhkan bantuan dari

			3) Siswa bertanya ketika mengalami kesulitan	√		guru, baik bantuan arahan maupun bantuan tindakan langsung dari guru. Anak memberikan kode kepada guru, yaitu dengan memukul-mukulkan tangan diatas kertas dengan tujuan supaya guru mengarahkan anak.
		Perhatian siswa dalam proses pembelajaran	Konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran 1) Siswa memperhatikan guru saat memberikan penjelasan petunjuk bermain 2) Siswa mengikuti alur permainan	√ √		Anak mampu memperhatikan guru saat memberikan penjelasan, tetapi anak hanya mampu memperhatikan dalam waktu beberapa menit saja. Anak mengikuti apa yang guru suruh.

Observer



Puput Fajar Widyaningrum

Lampiran 14. Penghitungan Skor Hasil Observasi Siswa Siklus II

$$\text{Skor guru} = 5$$

$$\text{Nilai guru} = \frac{5}{6}$$

$$\frac{5}{6} \times 100 = 83,33, \text{ Prosentase} = 83,33\%$$

Lampiran 16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

(Siklus I)

Tema : Diri sendiri  
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan  
Kelas/Semester : 3/I  
Alokasi waktu : 3X30 menit

**A. Standar Kompetensi**

Meningkatkan keterampilan motorik halus

**B. Kompetensi Dasar**

Mengekspresikan diri dengan menggunakan *Finger painting*

**C. Indikator** : Siswa dapat meningkatkan motorik halus melalui:

1. Gerakan jari tangan
2. Gerakan telapak tangan
3. Koordinasi antara mata dengan tangan

**D. Kemampuan Awal Subyek**

1. Anak dapat membuat garis-garis sederhana (mencoret-coret), hanya saja belum terarahkan
2. Anak belum dapat memegang pensil dengan benar
3. Ketika membuat garis, anak masih banyak membutuhkan bantuan dari guru

**E. Materi**

- Meningkatkan keterampilan motorik halus siswa melalui kegiatan *finger painting*

**F. Tujuan Pembelajaran**

Keterampilan motorik halus siswa dapat lebih baik atau meningkat

**G. Metode Belajar**

- Metode *finger painting*

**H. Media Pembelajaran**

1. Cat air atau bubuk warna

2. kertas

### **I. Kegiatan Pembelajaran**

#### 1) Kegiatan awal

- a) Guru masuk kedalam kelas dan menyapa murid yang ada dikelas, kemudian guru memimpin doa bersama
- b) Sebelum memulai pelajaran, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari serta menjelaskan tentang *finger painting* dan tata cara/peraturan yang harus dipatuhi semua murid
- c) Guru mengajak siswa menggerakkan telapak tangan dengan cara membuka dan menutup telapak tangan anak (pemanasan)

#### 2) Kegiatan inti

- a) Guru membagikan kertas gambar yang akan digunakan untuk membuat *finger painting*
- b) Guru memberikan contoh cara membuat lukisan dengan *finger painting* sehingga murid paham apa yang dimaksud guru
- c) Guru meminta murid untuk melakukan *finger painting* sesuai dengan kreativitas anak masing-masing, tetapi masih dengan pengawasan guru.
- d) Setelah selesai guru mengajak murid keluar kelas untuk menjemur lukisan yang telah mereka buat supaya kering

#### 3) Penutup

- a) Guru bertanya kepada siswa tentang pembelajaran yang telah berlangsung
- b) Guru mengajak anak bernyanyi sambil tepuk tangan (pendinginan)
- c) Menutup pembelajaran dengan berdoa

### **J. Evaluasi**

Guru melihat hasil karya *finger painting* anak serta melihat gerakan-gerakan yang berhubungan dengan motorik anak ketika melakukan pembelajaran

Kriteria Penilaian:

- Baik = Anak melakukan dengan mandiri tanpa bantuan dengan skor 3
- Cukup = Anak melakukan dengan bantuan dengan skor 2
- Kurang = Anak belum mampu melakukan dengan skor 1

**K. Tindak Lanjut**

1. Baik = dapat dilanjutkan ke materi selanjutnya
2. Cukup = dapat dilanjutkan ke materi selanjutnya dengan memberikan tugas sebagai penguatan materi yang telah diajarkan
3. Kurang = tidak dapat dilanjutkan ke materi selanjutnya, perlu adanya pengulangan agar siswa menguasai

Guru Kelas

Mahasiswa




( Unggul Indarto)

( Puput Fajar Widyaningrum)

NIP. 19820310 201101 1 006

NIM: 09103241027

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Siklus II)

Tema : Diri sendiri  
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan  
Kelas/Semester : 3/I  
Alokasi waktu : 2X30 menit

### A. Standar Kompetensi

Meningkatkan keterampilan motorik halus

### B. Kompetensi Dasar

Mengekspresikan diri dengan menggunakan *Finger painting*

### C. Indikator : Siswa dapat meningkatkan motorik halus melalui:

1. Gerakan jari tangan
2. Gerakan telapak tangan
3. Koordinasi antara mata dengan tangan

### D. Materi

- Meningkatkan keterampilan motorik halus siswa melalui kegiatan *finger painting*

### E. Tujuan Pembelajaran

Keterampilan motorik halus siswa dapat lebih baik atau meningkat

### F. Metode Belajar

- Metode *finger painting*

### G. Media Pembelajaran

1. Cat air atau bubuk warna
2. kertas

### H. Kegiatan Pembelajaran

- 1) Kegiatan awal
  - a) Guru masuk kedalam kelas dan menyapa siswa yang ada dikelas, kemudian guru memimpin doa bersama

- b) Sebelum memulai pelajaran, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari serta menjelaskan tentang *finger painting* dan tata cara/peraturan yang harus dipatuhi semua murid
- c) Guru mengajak siswa menggerakkan telapak tangan dengan cara membuka dan menutup telapak tangan anak (pemanasan)

2) Kegiatan inti

- a) Guru membagikan kertas gambar yang akan digunakan untuk membuat *finger painting*
- b) Guru memberikan contoh cara membuat lukisan dengan *finger painting* sehingga murid paham apa yang dimaksud guru
- c) Guru meminta murid untuk membuat karya dengan menggunakan metode *finger painting* sesuai dengan contoh yang diberikan guru, tetapi masih dengan pengawasan guru.
- d) Pemberian *reward* ketika anak mau melakukan pembelajaran dengan benar
- e) Setelah selesai guru mengajak murid keluar kelas untuk menjemur lukisan yang telah mereka buat supaya kering

f) Penutup

- a) Guru bertanya kepada siswa tentang pembelajaran yang telah berlangsung
- b) Guru mengajak anak bernyanyi sambil tepuk tangan (pendinginan)
- c) Menutup pembelajaran dengan berdoa

**I. Evaluasi**

Guru melihat hasil karya *finger painting* anak serta melihat gerakan-gerakan yang berhubungan dengan motorik anak ketika melakukan pembelajaran

Kriteria Penilaian:

- Baik = Anak melakukan dengan mandiri tanpa bantuan dengan skor 3
- Cukup = Anak melakukan dengan bantuan dengan skor 2
- Kurang = Anak belum mampu melakukan dengan skor 1

**J. Tindak Lanjut**

4. Baik = dapat dilanjutkan ke materi selanjutnya
5. Cukup = dapat dilanjutkan ke materi selanjutnya dengan memberikan tugas sebagai penguatan materi yang telah diajarkan
6. Kurang = tidak dapat dilanjutkan ke materi selanjutnya, perlu adanya pengulangan agar siswa menguasai

Guru Kelas

Mahasiswa



( Unggul Indarto)

( Puput Fajar Widyaningrum)

NIP. 19820310 201101 1 006

NIM: 09103241027

Lampiran 17. Foto Kegiatan



Subyek sedang membuat karya dengan menggunakan metode finger painting



Subyek sedang membuat karya dengan menggunakan metode finger painting



Hasil karya subyek



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 5095/UN34.11/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

10 September 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Puput Fajar Widyaningrum  
NIM : 09103241027  
Prodi/Jurusan : PLB/PLB  
Alamat : Cilikan , Umbulmartani, Ngemplak,Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SLB N 1 Sleman  
Subyek : Anak Autis  
Obyek : Keterampilan Motorik Halus  
Waktu : September-November 2013  
Judul : Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Autis Kelas III SDLB Menggunakan Metode Finger Painting di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

- 1.Rektor ( sebagai laporan)
- 2.Wakil Dekan I FIP
- 3.Ketua Jurusan PLB FIP
- 4.Kabag TU
- 5.Kasubbag Pendidikan FIP
- 6.Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



## SURAT KETERANGAN IJIN

070/Reg/VI/6800/9/2013

Membaca Surat : DEKAN FAK. ILMU PENDIDIKAN  
UNY

Nomor : 5095/UN,34,11/PL/2013

Tanggal : 10 SEPTEMBER 2013

Perihal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/opengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : PUPUT FAJAR WIDYANINGRUM  
KARANGMALANG YOGYAKARTA

NIP/NIM : 09103241027

Alamat :

Judul : MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PADA ANAK AUTIS KELAS III SDLB MENGGUNAKAN  
METODE FINGER PAINTING DI SLB NEGERI 1 SLEMAN YOGYAKARTA

Lokasi : KAB. SLEMAN

Waktu : 12 September s/d 12 Desember 2013

## Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun menggunggah (*upload*) melalui website: [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id) dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 12 September 2013

An. Sekretaris Daerah  
Asisten Perencanaan dan Pengembangan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Hendar Susilowati, SH.

NIP. 19580120 198503 2 003

## Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Bupati Sleman cq Ka BAPPEDA
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
4. DEKAN FAK. ILMU PENDIDIKAN UNY
5. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 2929 / 2013

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, **Praktek** Kerja Lapangan, dan Penelitian.  
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/Reg/V/6800/9/2013 Tanggal : 12 September 2013  
Hal : Izin Penelitian

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : PUPUT FAJAR WIDYANINGRUM  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09103241027  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta  
Alamat Rumah : Cilikan, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman Yk.  
No. Telp / HP : 085743693797  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul **MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PADA ANAK AUTIS KELAS III SDLB MENGGUNAKAN METODE FINGER PAINTING DI SLB NEGERI I SLEMAN YOGYAKARTA**  
Lokasi : SLB N 1 Sleman  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 12 September 2013 s/d 12 Desember 2013

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 12 September 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



*[Handwritten Signature]*

Dra. SUCTIRIANI SINURAYA, M.Si, M.M

Pembina, IV/a

NIP.19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Sleman
6. Kepala SLB N 1 Sleman
7. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
8. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA  
**SLB NEGERI 1 SLEMAN**

Jl. Kaliurang Km. 17,5 Pakem Gede Pakembinangun Pakem Sleman Yogyakarta ☎ 55582 ☎ (0274) 895848

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421/194

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SLB Negeri 1 Sleman

1.Nama : Istadi, S.Pd  
2.NIP : 19581121 198303 1 007  
3.Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a  
4.Jabatan : Guru Pembina/Kepala Sekolah  
5.Unit Kerja : SLB Negeri 1 Sleman

Menerangkan bahwa

1.Nama : Puput Fajar Widyaningrum  
2.NIM : 09103241027  
3.Prodi/Jurusan : PLB  
4.Alat : Cilikan Rt 01 Rw 09, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman  
5.Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
6. Subyek : SiswaAutis kelas III SDLB  
7. Obyek : Ketrampilan motorik halus

Adalah benar-benar yang bersangkutan mengadakan penelitian dengan Judul **"Meningkatkan ketrampilan Motorik halus pada Anak Autis kelas III SD Menggunakan Metode Finger Painting di SLB Negeri 1 Sleman"**. Dari tanggal 12 September 2013 s/d 12 Desember 2013.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya oleh yang bersangkutan.

Sleman, 20 November 2013  
Kepala Sekolah  
  
Istadi, S.Pd  
NIP 19581121 198303 1 007